SKRIPSI

ANALISIS PELANGGARAN HARAPAN DALAM KOMUNIKASI SUAMI ISTRI DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE

OLEH

MAHDIYYAH
NIM : 2220203870233016

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M / 1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS PELANGGARAN HARAPAN DALAM KOMUNIKASI SUAMI ISTRI DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE



OLEH

MAHDIYYAH
NIM : 2220203870233016

Skripsi Sebagai Salah Satu Lulus Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M / 1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Mahdiyyah
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203870233016
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-1373/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing	:	Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I (.....)
NIP	:	198301162009121005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I
NIP. 197607132009121002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Mahdiyyah
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203870233016
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetepan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-1373/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025
Tanggal Kelulusan	:	7 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Pembimbing:

Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I	(Ketua)	(.....)
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I	(Anggota)	(.....)
Dr. Sumarni Sumai, S.Sos., M.Si	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I
NIP. 197607132009121002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan hidayah, kekuatan, dan kesabaran-Nya yang menjadi penopang utama hingga skripsi ini tuntas terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., pembawa pelita kebenaran yang menuntun umat manusia menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Secara khusus, kepada Ayahanda tercinta Gustaming dan Ibunda tersayang Murni, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan rasa syukur yang ada di hati. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang menjadi jalan bagi pendidikan penulis, atas setiap doa yang dipanjatkan di sepertiga malam, serta atas setiap pengorbanan yang sering kali tidak pernah penulis ketahui. Ketika penulis merasa lelah dan ingin menyerah, penulis selalu mengingat perjuangan Ayah dan Ibu yang jauh lebih besar daripada kesulitan yang sedang dihadapi.

Skripsi ini bukan hanya hasil kerja keras penulis, tetapi juga hasil dari cinta, doa, dan perjuangan Ayah dan Ibu yang tidak pernah berhenti mengiringi langkah penulis. Semoga Allah SWT memberikan kesempatan kepada penulis untuk membahagiakan Ayah dan Ibu serta membalas segala kebaikan yang telah diberikan selama ini. Aamiin. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam karya ini, namun berkat bimbingan dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat hadir sebagai bukti perjuangan tersebut.

Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare, Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Parepare, Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Parepare, Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Dr. H. M. Ihsan Darwis, M.Si sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Dr. Ahmad Yani, M.Hum. sebagai Wakil Dekan Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
3. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I selaku pembimbing dengan penuh kesabaran dan keteladanan.
4. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku penguji 1 dan Dr. Sumarni Sumai, S.Sos., M.Si selaku penguji 2.
5. Mifda Hilmiyah, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi sampai penyusunan skripsi.
8. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk menyelesaikan administrasi penelitian ini.
9. Ucapan terima kasih khusus kepada saudari tercinta Nurhidayah
10. Kepada Kak Novi dan Nufajriah Maulani Malik yang selalu mendukung dan membantu penulis hingga penulis menyelesaikan penyusunan skripsi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

11. Kepada seluruh teman KKN Posko 16 Desa Kolai Enrekang yang selalu mendukung penulis hingga saat ini.
12. Kepada sahabat terbaik yang menemani perjalanan penulis hingga saat ini Alda Rista, Putri Rahmawijaya, Nurul Fauzia, Mufliha Fil Islami, Ernawati Ayu, dan Aldila Rodiyah.
13. Kepada sahabat PPJ yang selalu membersamai dan menghibur penulis selama penyusunan skripsi.
14. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Andoni atas kesabaran, perhatian, doa, dan dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan. Terima kasih karena selalu memilih untuk tetap ada, menemani setiap proses, dan menjadi bagian dari perjalanan berharga ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat dikatakan sempurna tanpa kritik dan saran. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Parepare, 13 Juli 2026 M
28 Muharram 1448 H

Penyusun,

Mahdiyyah
NIM. 2220203870233016

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Mahdiyyah
NIM	:	2220203870233016
Tempat Tanggal Lahir	:	Parepare, 25 November 2004
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	:	Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juli 2026

Penyusun,

Mahdiyyah
Nim. 2220203870233016

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Mahdiyyah**,** *Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kacamatan Ujung Kota Parepare*, (Dibimbing oleh Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I**)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri serta dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan rumah tangga di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Ketidaksesuaian antara harapan dan realitas menjadi faktor utama munculnya pelanggaran harapan dalam hubungan suami istri. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pelanggaran harapan yang terjadi pada komunikasi suami istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 21 Mei 2026 di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teori pelanggaran harapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri terjadi dalam berbagai aspek kehidupan rumah tangga, yaitu pembagian peran rumah tangga, cara menyelesaikan masalah, kualitas waktu dan intensitas komunikasi, perbedaan pola pengasuhan anak, serta tanggung jawab ekonomi. Pelanggaran harapan muncul karena adanya ketidaksesuaian antara ekspektasi yang dimiliki pasangan dengan perilaku nyata pasangan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan oleh suami dan istri, tetapi juga memengaruhi keharmonisan keluarga secara keseluruhan. Dampak tersebut meliputi munculnya perasaan kecewa, sedih, marah, berkurangnya kedekatan emosional, menurunnya kualitas komunikasi, meningkatnya potensi konflik rumah tangga, serta memengaruhi hubungan komunikasi antara orang tua dan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan kemampuan menyampaikan harapan secara jelas menjadi faktor penting dalam meminimalkan pelanggaran harapan dan menjaga keharmonisan rumah tangga.

Kata Kunci**:** Pelanggaran Harapan, Komunikasi Interpernsonal, Suami Istri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Tinjauan Penelitian Relevan 10
B. Landasan Teori 13
C. Kerangka Konseptual 20
D. Kerangka Pikir 23
BAB III METODE PENELITIAN 24
A. Jenis Penelitian 24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 25
C. Fokus Penelitian 26
D. Jenis dan Sumber Data 26

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Uji keabsahan Data 31
G. Teknik Analisis Data 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 35
A. Hasil Penelitian 35
B. Pembahasan 64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 93
BIODATA PENULIS 116

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Table 2.1	Perbedaan, Persamaan, dan Novelty Penelitian Terdahului	16

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	29

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran I	Penetapan Pembimbing Skripsi	95
Lampiran II	Izin Penelitian dari Kampus	96
Lampiran III	Rekomendasi Izin Melaksanakan Peneltian	97
Lampiran IV	Izin Melaksanakan Penelitian	98
Lampiran V	Surat Menyelesaikan Penelitian	99
Lampiran VI	Instrumen Peneletian	100
Lampiran VII	Data Informan Penelitian	104
Lampiran VIII	Surat Keterangan Wawancara	105
Lampiran IX	Dokumentasi	114
Lampiran X	Hasil Turnitin	115

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kho	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Y
ص	Shad	S	Es (dengan titik dibawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ض	Dhad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘’).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dhomma*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah* dan *Ya*	Ai	a dan i
ـَوْ	*Fathah* dan *Wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

حَوْلَ : *Haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَا /ـَي	*Fathah* dan *Alif*	Ā	a dan garis diatas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	atau *Ya'*		
بِيْ	*Kasrah* dan *Ya*	Ī	i dan garis diatas
بُو	*Kasrah* dan *Wau*	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مات : *Māta*

رمى : *Ramā*

قيل : *Qīla*

يموت : *Yamūtu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *Ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1) *Ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah* transliterasinya adalah [t].

2) *Ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *Ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍahal-jannahatauraudatuljannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnahal-fāḍilahatau al-madīnatulfāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*بِيّ, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

‘عَرَبِيٌّ: : ‘*Arabi* (bukan ‘*Arabiyy* atau ‘*Araby*)

عَلِيٌّ : ‘*Ali* (bukan ‘*Aliyy* atau ‘*Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman trasnliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya . Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (buka asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *Alif*.

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

النَّوعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Sering Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di trasnsliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata Al-Qur’an (dari Al-Qur’an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīẓilālal-qur’an
Al-sunnahqablal-tadwin
Al-ibāratbi ‘umum al-lafẓlābikhusus al-sabab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. *Lafz Al-Jalalah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *Dīnullah*

با الله : *billah*

Adapun *Ta' marbutah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (Al).

Contoh:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Wafid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi*: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (*bukan*: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi*: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (*bukan*:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	=	*subḥānahūwata'āla*
SAW.	=	*ṣallallāhu 'alaihiwasallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B AB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan perkembangan zaman dan perubahan cara berpikir manusia, dapat disadari bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak mampu menjalani kehidupan secara individual. Dalam perannya sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hubungan dan interaksi dengan sesama sebagai bagian dari kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan sosial. Oleh sebab itu, kemampuan membangun hubungan yang selaras menjadi sangat penting. Interaksi yang berjalan secara optimal hanya dapat tercapai melalui proses komunikasi yang efektif.

Sejarah komunikasi pada dasarnya berkembang seiring dengan perjalanan peradaban manusia. Sejak awal keberadaan manusia, komunikasi telah menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi, membangun hubungan, serta memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Meskipun belum terdapat bukti yang menjelaskan secara pasti bagaimana bentuk komunikasi manusia pertama, para ahli berpendapat bahwa manusia telah menggunakan berbagai bentuk isyarat, gerakan tubuh, dan bunyi sederhana sebagai media untuk berinteraksi sebelum berkembangnya bahasa lisan.[1]

Menurut Everett M. Rogers dalam Communication Technology: The New Media in Society, perkembangan komunikasi diperkirakan telah dimulai sekitar 35.000 tahun sebelum Masehi pada masa Cro-Magnon, ketika manusia mulai menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Selanjutnya, sekitar

[1] Daud, R. F. (2021). "Dampak perkembangan teknologi komunikasi terhadap bahasa Indonesia." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252-269.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

22.000 tahun sebelum Masehi ditemukan lukisan-lukisan pada dinding gua yang diyakini berfungsi sebagai media komunikasi visual. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi terus berkembang mengikuti perubahan kebutuhan manusia, dari penggunaan simbol-simbol sederhana hingga lahirnya bahasa sebagai sarana penyampaian pesan yang lebih terstruktur.[2]

Seiring berkembangnya kehidupan masyarakat, komunikasi tidak lagi sekadar menjadi alat penyampaian informasi, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun hubungan interpersonal, termasuk dalam lingkungan keluarga. Melalui komunikasi, individu dapat saling mengungkapkan pikiran, perasaan, harapan, maupun kebutuhan sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga, karena kualitas hubungan suami istri sangat dipengaruhi oleh kemampuan keduanya dalam berkomunikasi secara terbuka, jujur, dan saling memahami.[3]

Sejarah komunikasi manusia bermula sejak penciptaan Nabi Adam a.s. sebagai manusia pertama. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah Swt. mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama segala sesuatu (al-asmā' kullah), kemampuan mengetahui nama-nama tersebut dipahami sebagai anugerah ilmu sekaligus kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Dengan kemampuan tersebut, Nabi Adam mampu mengenali, memahami, serta menyampaikan makna melalui bahasa

[2]Zena Zhafirah, "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik Pada Pasangan Suami Istri," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 4, no. 2 (2020): 97–108.

[3] Nuzuli, A. K., & Sunata, I. (2022). "Dinamika komunikasi pada keluarga yang memiliki istri berpenghasilan lebih dari suami." *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(2), 158-168.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak awal penciptaannya.[4]

Peristiwa pengajaran nama-nama kepada Nabi Adam menunjukkan bahwa komunikasi dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai proses penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana memperoleh, mengembangkan, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan. Kemampuan berkomunikasi merupakan karunia Allah yang memungkinkan manusia membangun hubungan sosial, menyampaikan gagasan, serta menciptakan peradaban. Dari kemampuan dasar tersebut, manusia kemudian mengembangkan berbagai bentuk komunikasi, mulai dari komunikasi verbal, simbolik, hingga komunikasi melalui tulisan sesuai dengan perkembangan zaman.[5]

Dalam perspektif Islam, komunikasi dalam hubungan suami istri merupakan fondasi utama dalam membangun ketenangan, kasih sayang, dan keharmonisan rumah tangga. Al-Qur'an menegaskan bahwa pernikahan tidak hanya menyatukan dua individu secara fisik, tetapi juga menuntut adanya komunikasi yang saling menenteramkan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ar-Rum ayat 21 yang menyebutkan bahwa tujuan pernikahan adalah terciptanya ketenteraman (sakinah) yang dilandasi oleh rasa kasih (mawaddah) dan sayang (rahmah).[6]

---

[4] Budi, F. S. (2025). "Diskursus tentang Bahasa Nabi Adam dalam Perspektif Al-Quran". *Al Mudzakarah*, 2(1), 55-74.

[5] Afifi, S., & Kurniawan, I. N. (2021). "Ragam komunikasi Verbal dalam al-Qur'an." *Jurnal komunikasi*, 15(2), 153-170.

[6] Rosmita, R., Sahrah, F., & Nasaruddin, N. (2022). Konsep Keluarga Sakinah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Rumah Tangga. Bustanul Fuqaha: *Jurnal Bidang Hukum Islam*, 3(1), 68-80.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perspektif ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21, yang menunjukkan bahwa keharmonisan rumah tangga sangat bergantung pada kualitas interaksi dan komunikasi antara suami dan istri:

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahan : *"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*[7]

Ayat tersebut memberikan dasar teologis bahwa tujuan pernikahan dalam Islam tidak semata-mata menyatukan dua individu secara lahiriah, melainkan juga membentuk hubungan komunikasi yang menenangkan dan penuh makna. Sebagaimana tercantum dalam Surah Ar-Rum ayat 21, Allah menciptakan pasangan hidup agar manusia meraih ketenteraman (sakinah) serta membangun relasi yang berlandaskan cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah). Ketiga nilai ini hanya dapat diwujudkan melalui komunikasi yang sehat, saling pengertian, dan mampu memenuhi harapan masing-masing pasangan.

Menurut Stuart, istilah "komunikasi" berasal dari kata *communica* yang bermakna "berbagi". Istilah ini kemudian berkembang dalam bahasa Latin menjadi *communis*, yang mengandung pengertian kebersamaan atau

[7] Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan (Jakarta: Kementerian Agama RI)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keseragaman makna. Dengan demikian, secara etimologis komunikasi dipahami sebagai proses pertukaran pesan yang bertujuan untuk mencapai kesamaan pemahaman di antara pihak-pihak yang terlibat. Komunikasi dikatakan berlangsung apabila pesan yang disampaikan oleh seseorang dapat diterima dan dimengerti oleh orang lain. Sebaliknya, apabila pesan tersebut tidak dipahami, maka hakikat komunikasi, yaitu tercapainya kesamaan pengertian, tidak dapat terwujud.

Menurut Kathleen, komunikasi interpersonal merupakan proses yang memungkinkan individu untuk menjalin, mengatur, dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Melalui proses ini, individu tidak sekadar bertukar informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun makna bersama serta menjalankan tanggung jawab secara timbal balik dalam interaksi. Komunikasi interpersonal menyediakan ruang bagi kedua pihak untuk saling memahami, melakukan penyesuaian, dan membentuk hubungan yang bermakna dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Sementara itu, Yodiq mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang berlangsung secara langsung antara komunikator dan komunikan. Jenis komunikasi ini dipandang sebagai salah satu sarana yang paling efektif dalam memengaruhi serta mengubah perilaku, sikap, maupun respons seseorang. Melalui komunikasi interpersonal, pesan dapat diterima secara lebih pribadi dan menyentuh aspek emosional, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan pandangan atau sikap secara lebih cepat dan mendalam. Dengan demikian, komunikasi interpersonal memiliki peran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sangat penting dalam membangun interaksi sosial yang harmonis serta mewujudkan pemahaman dan kerja sama antar individu.

Menurut Judee Burgoon, apabila seseorang bertindak sesuai dengan harapan atau ekspektasi yang kita miliki, maka perilaku tersebut akan dipandang sebagai sesuatu yang lazim dan tidak banyak menarik perhatian. Dalam situasi demikian, individu cenderung tidak melakukan penilaian secara sadar terhadap perilaku tersebut karena dianggap sebagai hal yang normal atau sewajarnya terjadi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Kecamatan Ujung Kota Parepare, ditemukan adanya berbagai bentuk pelanggaran harapan yang terjadi dalam hubungan suami istri. Pelanggaran harapan tersebut antara lain berkaitan dengan kurangnya keterbukaan dalam komunikasi misalnya, pasangan menyimpan persoalan keuangan, masalah pekerjaan, atau konflik pribadi tanpa dikomunikasikan kepada pasangan padahal sebelum menikah terdapat harapan akan adanya komunikasi yang jujur, terbuka, dan saling berbagi dalam setiap aspek kehidupan rumah tangga.

Perubahan sikap pasangan setelah menikah contohnya, pasangan yang sebelumnya bersikap perhatian, romantis, dan responsif menjadi lebih acuh, kurang peduli, atau mudah marah setelah menikah, perubahan ini melanggar harapan pasangan terhadap konsistensi sikap dan perilaku yang telah dibangun selama masa pranikah. Pembagian peran rumah tangga yang tidak sesuai dengan kesepakatan awal misalnya pembagian tugas domestik atau peran pencari nafkah dengan praktik setelah menikah, salah satu pihak merasa menanggung beban yang lebih besar tanpa dukungan yang seimbang dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pasangan. Serta kurangnya perhatian dan waktu kebersamaan antara suami dan istri, harapan akan kebersamaan, keintiman emosional, dan perhatian setelah menikah tidak terpenuhi karena kesibukan kerja.

Selain itu, pelanggaran harapan juga dapat terlihat pada aspek tanggung jawab ekonomi, ketika salah satu pasangan merasa pihak lainnya belum menjalankan peran sesuai dengan yang diharapkan, baik sebagai pencari nafkah maupun dalam mengelola keuangan keluarga. Pada situasi tertentu, perbedaan gaya komunikasi serta cara menyelesaikan masalah semakin memperlebar jarak emosional antara suami dan istri. Apabila harapan-harapan tersebut tidak disampaikan secara terbuka dan komunikatif, kondisi ini berpotensi memunculkan kesalahpahaman, konflik yang berkepanjangan, hingga penurunan kualitas hubungan pernikahan. Berdasarkan observasi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri merupakan fenomena yang nyata dan terjadi dalam kehidupan rumah tangga di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana bentuk pelanggaran harapan pada hubungan suami istri, dan dampak pelanggaran harapan yang terjadi dalam hubungan suami istri melalui komunikasi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
2. Bagaimana Dampak Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara konseptual, kajian mengenai pelanggaran harapan dalam komunikasi pasangan suami istri di Kecamatan Ujung, Kota Parepare, memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman tentang proses terbentuknya harapan komunikasi. Penelitian ini juga menelaah bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran terhadap ekspektasi tersebut muncul dan bagaimana pasangan memberikan penafsiran atasnya. Dengan memadukan *Expectancy Violations Theory* (EVT), studi ini tidak hanya menguraikan respons pasangan terhadap terjadinya pelanggaran harapan, tetapi juga menggali dampak dari pelanggaran tersebut. Melalui penempatan dinamika relasi pasangan di Kota Parepare sebagai konteks empiris, penelitian ini tidak sekadar mereplikasi temuan sebelumnya, melainkan menawarkan sudut pandang yang lebih kontekstual dan interpretatif, selaras dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini memiliki nilai praktis bagi masyarakat Kecamatan Ujung, Kota Parepare, terutama dalam mendorong pemahaman akan pentingnya pola komunikasi yang sehat dalam kehidupan rumah tangga. Melalui pemaparan berbagai bentuk pelanggaran harapan yang kerap muncul dalam interaksi suami istri beserta faktor-faktor yang melatarbelakanginya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang kontekstual bagi masyarakat setempat untuk mengenali sekaligus mengatasi persoalan komunikasi yang sering menjadi sumber konflik keluarga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Di samping itu, bagi masyarakat secara lebih luas, khususnya pasangan suami istri, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi untuk membangun ekspektasi yang lebih rasional serta mengembangkan komunikasi yang dilandasi sikap saling menghargai. Dengan demikian, kontribusinya tidak hanya berhenti pada ranah akademis, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam memperkuat ketahanan keluarga serta meminimalkan potensi konflik rumah tangga di lingkungan masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu menjadi tahapan penting yang dilakukan peneliti untuk membandingkan hasil-hasil studi sebelumnya sekaligus memperoleh inspirasi maupun rujukan konseptual bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelaahan ini juga bertujuan untuk memperjelas posisi penelitian dalam khazanah keilmuan serta menegaskan aspek kebaruan atau orisinalitas yang ditawarkan. Pada bagian ini, peneliti menguraikan sejumlah hasil penelitian yang relevan dengan fokus kajian, kemudian menyusunnya dalam bentuk ringkasan, baik penelitian yang telah diterbitkan maupun yang belum dipublikasikan. Berikut disajikan beberapa studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema yang sedang dibahas.

Tabel 2.1 Perbedaan, Persamaan, dan Novelty Penelitian Terdahului

NO.	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Penulis	Perbedaan dengan Penelitian Penulis	Kebaruan (Novelty) Penelitian Penulis
1,	Ika Triwahyuningsih & Primi Rohimi "Pelanggaran Harapan Pada Kualitas Keharmonisan Suami Istri"	Terletak pada teori yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan Teori Pelanggaran Harapan. Selain itu, kedua penelitian juga menerapkan pendekatan kualitatif serta menggunakan teknik	Terletak pada fokus kajian, di mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada dampak pelanggaran harapan terhadap hubungan suami istri	Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam pendalaman aspek subjektif, yaitu bagaimana masing-masing individu (suami dan istri) menafsirkan perilaku verbal dan nonverbal sebagai bentuk pelanggaran harapan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		pengumpulan data yang serupa, yakni observasi dan wawancara.		
2,	M Syukri "Analisis Pelanggaran Harapan Nonverbal Dalam Jarak Personal Karyawan Riau Pos Pekanbaru"	Terletak pada penggunaan teori, yaitu sama-sama menerapkan Teori Pelanggaran Harapan, dan sama-sama mengkaji dampak dari pelanggaran Harapan serta kesamaan pendekatan penelitian yang digunakan, yakni metode kualitatif.	Terdapat pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada karyawan Riau Pos Pekanbaru dengan lokasi penelitian di Riau Pekanbaru.	Memberikan kontribusi baru berupa pemahaman pelanggaran harapan dalam ranah komunikasi interpersonal keluarga, yang berbeda secara karakteristik dibandingkan dengan konteks komunikasi organisasi pada penelitian sebelumnya.
3,	Eni Lestari "Pelanggaran Harapan Komunikasi Perawat Dengan Pasien Dan Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret"	Teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori pelanggaran harapan, jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Subjek pada penelitian sebelumnya yaitu perawat dengan pasien dan keluarga pasien rumah sakit, lokasi penelitian sebelumnya berlokasi di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan analisis data dilakukan dengan	Kebaruan pada pendekatan analisis, yang tidak hanya mencocokkan temuan dengan teori (seperti teknik penjodohan pola), tetapi lebih menekankan pada pemaknaan subjektif pasangan terhadap pelanggaran harapan dalam komunikasi,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			teknik Penjodohan Pola yaitu membandingkan atau mencocokkan sebuah ide atau gagasan yang ditemukan dalam hasil penelitian dengan studi litelatur.	sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi interpersonal dalam hubungan suami istri.
4.	Napitupulu, E.E., dkk. "Pola Komunikasi Suami Istri dalam Penyelesaian Masalah di Awal Masa Pernikahan."	Sama-sama membahas komunikasi interpersonal suami istri dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian berfokus pada pola komunikasi pasangan di awal pernikahan dalam menyelesaikan konflik.	Tidak hanya mengkaji pola komunikasi, tetapi menganalisis pelanggaran harapan (Expectancy Violations Theory) yang terjadi sepanjang kehidupan rumah tangga beserta dampaknya.
5.	Rondonuwu, A.V., dkk. "Komunikasi Suami Istri dalam Keluarga Pekerja Tambang Emas di Tatelu."	Sama-sama mengkaji komunikasi suami istri menggunakan metode kualitatif.	Fokus penelitian pada pasangan yang menjalani hubungan karena pekerjaan suami sebagai pekerja tambang.	Mengkaji pasangan dari berbagai latar belakang dan menitikberatkan pada bentuk pelanggaran harapan dalam komunikasi serta dampaknya terhadap hubungan keluarga.
6.	Kinantri Puspa Sari & Ramadhana "Pola Komunikasi Pasangan	Sama-sama meneliti komunikasi interpersonal pasangan suami istri.	Penelitian hanya membahas komunikasi ketika menghadapi tekanan pasca persalinan.	Ruang lingkup lebih luas karena membahas berbagai bentuk pelanggaran harapan, seperti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Suami Istri dalam Tekanan Pasca Melahirkan."			pembagian peran, kualitas komunikasi, pola pengasuhan anak, dan tanggung jawab ekonomi.

B. Landasan Teori

1) Teori Pelanggaran Harapan (*Expectancy Violation Theory*)

Teori Pelanggaran Harapan (*Expectancy Violation Theory*) merupakan salah satu teori dalam bidang komunikasi yang menjelaskan bahwa setiap individu membawa seperangkat ekspektasi terhadap perilaku orang lain saat berlangsungnya interaksi. Apabila ekspektasi tersebut tidak terpenuhi atau justru dilanggar, pihak penerima pesan akan memberikan evaluasi terhadap situasi tersebut, yang dapat bersifat positif ataupun negatif, tergantung pada konteks komunikasi serta karakter pelanggaran yang terjadi. Pada mulanya, teori ini dikembangkan untuk memahami perilaku nonverbal dalam komunikasi interpersonal, namun dalam perkembangannya penerapannya meluas hingga mencakup berbagai ranah komunikasi, termasuk komunikasi digital dan komunikasi lintas budaya. Judee K. Burgoon, seorang profesor komunikasi dari University of Arizona, menjelaskan bahwa perilaku individu dalam interaksi tidak semata-mata merefleksikan sikap pribadi, tetapi juga memengaruhi cara orang lain merespons serta menafsirkan pesan yang disampaikan. Menurutnya, setiap bentuk perilaku baik verbal maupun nonverbal berpotensi memunculkan reaksi tertentu dari lawan bicara, dan dalam situasi tertentu dapat menimbulkan apa yang disebut sebagai pelanggaran harapan.[8]

[8] Gustia, F. Y., & Irwansyah, I. (2022). Perkembangan aplikasi teori pelanggaran harapan dalam berbagai konteks komunikasi: tinjauan pustaka sistematis. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(5), 477-502.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gagasan tersebut semakin dipertegas oleh pemikiran Richard West dan Lynn H. Turner yang menjelaskan bahwa pelanggaran harapan muncul ketika individu memiliki ekspektasi tertentu terhadap perilaku orang lain, tetapi realitas yang ditampilkan tidak sejalan dengan bayangan tersebut. Dengan demikian, setiap orang membawa seperangkat asumsi tentang bagaimana orang lain semestinya bertindak dalam konteks sosial tertentu. Ketika tindakan yang muncul justru berbeda dari ekspektasi itu, reaksi yang timbul dapat berupa ketidaknyamanan, kebingungan, atau respons emosional lainnya.[9]

Judee K. Burgoon menegaskan bahwa perubahan perilaku komunikasi yang terjadi secara tiba-tiba, terutama pada aspek nonverbal seperti jarak fisik saat berinteraksi, dapat menimbulkan berbagai respons emosional, mulai dari rasa kikuk dan tidak nyaman hingga kemarahan. Hal ini berkaitan dengan anggapan bahwa jarak interpersonal merupakan simbol penghormatan sekaligus pengakuan terhadap ruang pribadi individu. Ia pertama kali merumuskan gagasannya melalui *Nonverbal Expectancy Violations Model*, yang secara khusus menyoroti pelanggaran terhadap ruang personal (*personal space*) sebagai titik awal munculnya reaksi evaluatif dalam interaksi komunikasi.

Personal space adalah jarak tak terlihat yang mengelilingi individu dan mendefinisikan jarak yang diinginkannya dari orang lain. Jarak ini bergantung pada norma budaya dan preferensi individu, tetapi selalu merupakan kompromi kebutuhan mendekat-menjauh yang dimiliki manusia untuk keakraban dan privasi. Burgoon menggunakan *proxemic* atau ilmu yang mempelajari cara orang menggunakan ruang sebagai elaborasi budaya khusus dalam teorinya ini. *Proxemic* mengenal empat zona : (1) Zona Intim, 0-18 inci (46 cm). Mulai dari bersentuhan hingga mengamati bentuk wajah seseorang.

[9] Sunanto, S. (2016). Pelanggaran Ekspektasi Komunikasi Dalam Negosiasi Bisnis Internasional Di Indonesia. Communicology: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1-18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contohnya jarak antara pasangan kekasih. (2) Zona Personal, 18 inci – 4 kaki (46 cm – 1,2 m). Mulai dari bergandengan tangan hingga menjaga jarak dengan seseorang sejauh panjang lengan. Contohnya jarak komunikasi antara keluarga dan teman. (3) Zona Sosial, 4 – 12 kaki (1,2 – 3,6 m). Seperti jarak rekan kerja berdiri dalam percakapan.(4) Zona Publik, lebih dari 12 kaki (lebih dari 3,7 m). Seperti posisi partisipan diskusi formal, misalnya antara guru dan murid.[10]

Ketika jarak interpersonal tersebut berubah secara tiba-tiba atau dilanggar tanpa adanya isyarat yang jelas, individu dapat mengalami kebingungan atau ambiguitas dalam memahami maksud di balik tindakan itu. Judee K. Burgoon juga menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap orang membawa seperangkat ekspektasi mengenai bagaimana lawan bicara seharusnya bersikap dalam interaksi, baik melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, maupun pengelolaan ruang pribadi. Ekspektasi tersebut terbentuk dari pengalaman sosial sebelumnya serta dipengaruhi oleh norma dan nilai budaya yang dianut. Oleh karena itu, ketika perilaku yang muncul menyimpang dari pola yang dianggap lazim atau pantas, individu cenderung memaknainya sebagai bentuk pelanggaran terhadap harapan komunikasi yang telah tertanam sebelumnya.[11]

Teori Pelanggaran Harapan (*Expectancy Violations Theory*) yang dikembangkan oleh Judee K. Burgoon pada awalnya berfokus pada perilaku komunikasi nonverbal, seperti pengaturan jarak (*proxemics*), kontak mata, ekspresi wajah, serta bahasa tubuh dalam interaksi interpersonal. Dalam perkembangannya, teori ini tidak lagi terbatas pada aspek nonverbal, tetapi juga digunakan untuk menjelaskan berbagai bentuk komunikasi verbal.

[10] Triztika, R. A., Laksemi, S. K., & Syarief, A. (2021). "Evaluasi Proksemik Pusat Layanan Kesehatan Yang Menerapkan Protokol Kesehatan (Studi Kasus: Puskesmas Induk Kedung Badak Bogor)". *Jurnal Seni dan Reka Rancang*: *Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 3(2), 161-172.

[11] Hidayah Nur & Drajat Tri Kartono, "Pelanggaran Harapan Terkait Edukasi Kecantikan Di Realitas Tiktok," *Journal of Development and Social Change* 4, no. 2 (2021): 1–25,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Burgoon menjelaskan bahwa harapan seseorang dapat dilanggar melalui pilihan kata, nada bicara, cara menyampaikan pesan, kejujuran, keterbukaan, maupun isi komunikasi yang tidak sesuai dengan ekspektasi penerima pesan. Perkembangan Teori Pelanggaran Harapan menunjukkan bahwa pelanggaran harapan tidak hanya muncul akibat perubahan perilaku nonverbal, tetapi juga dapat terjadi melalui komunikasi verbal yang tidak sesuai dengan harapan pasangan.

Teori Pelanggaran Harapan juga diterapkan dalam komunikasi relasional, yaitu komunikasi yang berlangsung di antara individu yang memiliki hubungan dekat, seperti pasangan suami istri. Dalam konteks ini, harapan tidak hanya berkaitan dengan perilaku komunikasi, tetapi juga menyangkut kualitas hubungan yang dibangun oleh kedua belah pihak. Pasangan memiliki harapan untuk didengarkan, dihargai, dipahami, dipercaya, mendapatkan perhatian, serta memperoleh dukungan emosional dari pasangannya. Komunikasi relasional menjadi bagian penting karena sebagian besar bentuk pelanggaran harapan yang ditemukan berkaitan dengan kebutuhan pasangan untuk memperoleh perhatian, penghargaan, keterbukaan, dan rasa saling memahami.[12]

Teori Pelanggaran Harapan (*Expectancy Violations Theory*) tidak lagi hanya digunakan untuk menjelaskan pelanggaran harapan dalam komunikasi nonverbal, tetapi juga diterapkan dalam berbagai konteks hubungan interpersonal, termasuk maintenance communication atau komunikasi pemeliharaan hubungan. Konsep ini menjelaskan berbagai bentuk komunikasi dan perilaku yang dilakukan individu untuk mempertahankan, memperkuat, dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal agar tetap harmonis dan berkelanjutan.

[12] Napitupulu, E. E., Toruan, R. M. L. L., & Simanjuntak, M. (2023). "Pola komunikasi suami istri dalam penyelesaian masalah di awal masa pernikahan." *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial* (*Tekesnos*), 5(1), 47-55.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Laura Stafford, *relational maintenance* merupakan serangkaian perilaku yang dilakukan individu untuk menjaga stabilitas, kepuasan, dan keberlangsungan suatu hubungan. Perilaku tersebut meliputi keterbukaan dalam berkomunikasi (*openness*), pemberian jaminan terhadap komitmen hubungan (*assurances*), berbagi tugas (*sharing tasks*), pemberian dukungan emosional, penggunaan sikap positif (*positivity*), serta meluangkan waktu bersama (*joint activities*)[13].

Dalam Teori Pelanggaran Harapan yang dikenal sebagai salah satu landasan penting dalam studi komunikasi nonverbal, dijelaskan bahwa setiap individu membawa seperangkat ekspektasi mengenai perilaku nonverbal orang lain saat berlangsungnya interaksi sosial. Ketika harapan tersebut tidak terpenuhi, maka individu akan melakukan proses interpretasi dan evaluasi terhadap pelanggaran tersebut. Untuk memahami mekanisme ini, terdapat beberapa konsep dasar utama dalam EVT.

a. Harapan (*Expectancy*)

Konsep paling mendasar dalam EVT adalah harapan, yaitu standar atau ekspektasi individu terhadap perilaku orang lain dalam situasi tertentu. Harapan ini berfungsi sebagai "patokan" dalam menilai apakah suatu perilaku dianggap normal atau menyimpang. Harapan terbentuk melalui norma sosial dan budaya, pengalaman masa lalu, kedekatan hubungan interpersonal, dan konteks situasi komunikasi. Dalam hubungan suami istri, misalnya harapan bisa berupa komunikasi yang terbuka, sikap saling menghargai, ataupun respon emosional yang sesuai. Harapan ini bersifat subjektif, sehingga setiap individu bisa memiliki standar yang berbeda dalam situasi yang sama.

b. Pelanggaran Harapan (*Expectancy Violation*)

[13] Desiana, N. I., Fahry, A., Elsaid, D. A., & Reissyaf, M. (2024). "Perilaku komunikasi pasangan suami istri jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga." *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 2846-2854.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pelanggaran harapan terjadi ketika perilaku seseorang tidak sesuai dengan ekspektasi yang dimiliki oleh individu lain. Pelanggaran ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Dalam bentuk verbal seperti kata-kata yang tidak sesuai harapan, sedangkan nonverbal seperti ekspresi wajah, nada suara, atau jarak fisik. Contoh pasangan yang biasanya perhatian menjadi cuek ataupun komunikasi yang biasanya hangat berubah menjadi dingin. Pelanggaran ini menjadi titik awal munculnya proses kognitif dan emosional dalam diri individu.

c. Valensi Pelanggaran (*Violation Valence*)

Valensi pelanggaran adalah penilaian terhadap sifat pelanggaran, apakah dianggap positif atau negatif. Valensi positif seperti pelanggaran yang dinilai menyenangkan atau menguntungkan, contohnya kejutan romantis yang tidak terduga. Sedangkan valensi negatif seperti pelanggaran yang dinilai merugikan atau mengecewakan, contohnya sikap tidak peduli atau mengabaikan pasangan. Pelanggaran tidak selalu berdampak buruk maknanya bergantung pada persepsi individu.

d. Valensi Penghargaan Komunikator (*Communicator Reward Valence*)

Konsep ini menjelaskan bahwa penilaian terhadap pelanggaran tidak hanya ditentukan oleh perilakunya, tetapi juga oleh siapa yang melakukan pelanggaran. *Communicator reward valence* adalah tingkat "nilai positif" yang dimiliki oleh komunikator, seperti daya tarik, kedekatan emosional, status sosial, dan kredibilitas. Jika komunikator memiliki nilai positif maka pelanggaran cenderung dimaklumi atau bahkan dinilai positif, sebaliknya jika komunikator bernilai negatif maka pelanggaran lebih mudah dianggap buruk. Dalam hubungan suami istri, faktor kedekatan emosional sangat memengaruhi bagaimana pelanggaran dimaknai.

Harapan tersebut tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh norma sosial yang berlaku serta pengalaman pribadi dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

interaksi sebelumnya dengan berbagai pihak. Dengan kata lain, ekspektasi terhadap perilaku nonverbal merupakan hasil dari proses pembelajaran sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam kerangka ini, ekspektasi dapat mencakup beragam bentuk perilaku nonverbal, mulai dari pola kontak mata, pengaturan jarak fisik ketika berbicara, hingga orientasi dan posisi tubuh saat berinteraksi. Seluruh aspek tersebut berkontribusi dalam membentuk makna pesan nonverbal serta menentukan bagaimana pesan itu dipahami dan ditafsirkan oleh individu lain.[14]

Berdasarkan penjelasan teoretis yang dikemukakan oleh Judee K. Burgoon mengenai pelanggaran harapan dalam komunikasi nonverbal, dapat dipahami bahwa teori ini relevan untuk menganalisis dinamika komunikasi antara suami dan istri. Dalam relasi pernikahan, masing-masing individu membawa seperangkat ekspektasi terhadap pasangannya, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Ekspektasi tersebut terbentuk melalui pengalaman bersama, nilai budaya, norma sosial, serta pola komunikasi yang berkembang selama menjalani kehidupan rumah tangga. Ketika salah satu pasangan menunjukkan perilaku yang tidak sejalan dengan harapan pasangannya misalnya melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, atau pengaturan jarak fisik saat berinteraksi maka kondisi tersebut dapat dipahami sebagai bentuk pelanggaran harapan sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori Burgoon.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan Teori Pelanggaran Harapan menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana pasangan suami istri di Kecamatan Ujung, Kota Parepare, menafsirkan dan merespons perubahan perilaku komunikasi yang terjadi dalam interaksi sehari-hari mereka.

Pelanggaran harapan dapat diwujudkan melalui perilaku komunikasi yang tidak sejalan dengan ekspektasi pasangan, baik dalam bentuk verbal

[14]Ika Triwahyuningsih & Primi Rohimi, "Pelanggaran Harapan Pada Kualitas Keharmonisan Suami Istri Pendahuluan" (2022): 93–103.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maupun nonverbal. Hal tersebut dapat terlihat dari perubahan intonasi suara, pilihan kata yang bernada menyindir atau menyakitkan, ekspresi wajah yang menunjukkan ketidaksesuaian emosi, hingga pengaturan jarak fisik yang menimbulkan rasa tidak nyaman dalam interaksi.[15] Di sisi lain, penyebab terjadinya pelanggaran harapan dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti perbedaan latar belakang budaya, variasi pengalaman komunikasi, kondisi emosional yang tidak stabil, tekanan ekonomi, serta minimnya pemahaman terhadap kebutuhan dan harapan pasangan.[16] Dengan menjadikan Teori Pelanggaran Harapan yang dikembangkan oleh Judee K. Burgoon sebagai pijakan analitis, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana wujud pelanggaran dalam komunikasi muncul, bagaimana tingkat keselarasan antara ekspektasi dan realitas yang dialami pasangan, serta bagaimana dampak dari pelanggaran tersebut terhadap relasi suami istri di Kecamatan Ujung, Kota Parepare.

C. **Kerangka Konseptual**

a) Pelanggaran Harapan

Pelanggaran harapan (*Expectancy Violations*) adalah kondisi ketika perilaku seseorang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam suatu interaksi. Harapan ini terbentuk dari norma sosial, pengalaman, serta hubungan antarindividu. Ketika terjadi pelanggaran, individu akan memberikan penilaian apakah perilaku tersebut positif atau negatif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dapat memengaruhi hasil hubungan, seperti kepercayaan, ketertarikan, dan kualitas interaksi. Misalnya, dalam konteks komunikasi interpersonal modern, pelanggaran yang dinilai negatif cenderung menghasilkan dampak hubungan yang kurang baik,

[15] Purnomo, A. M. (2024). "Pesan Non Verbal dalam Komunikasi Interpersonal Suami Istri dalam Pernikahan." 33-45.

[16] Wahyuni, E. S. W. S. (2022). "Problematika Komunikasi Interpersonal Pasangan Usia Muda Dalam Mempertahankan Rumah Tangga." Communicative: *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 9-19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sedangkan pelanggaran yang dinilai positif justru dapat meningkatkan kedekatan hubungan.[17]

Dalam perspektif Islam, konsep pelanggaran harapan dapat dipahami melalui nilai-nilai akhlak dan etika komunikasi yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Islam menekankan pentingnya menjaga ucapan, sikap, dan perilaku agar tidak menyakiti atau mengecewakan orang lain. Ketika seseorang tidak memenuhi harapan dalam hubungan (misalnya berkata kasar, tidak jujur, atau tidak menepati janji), hal tersebut dipandang sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran akhlak yang baik. Dalam Al-Qur'an, misalnya pada QS. Al-Ahzab ayat 70, umat Islam diperintahkan untuk berkata benar (qaulan sadida), yang menunjukkan pentingnya menjaga komunikasi agar tidak menimbulkan dampak negatif. Selain itu, dalam hadis riwayat Nabi Muhammad SAW disebutkan bahwa tanda orang munafik salah satunya adalah ketika berjanji ia mengingkari, yang menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap harapan (seperti janji) memiliki konsekuensi moral dalam Islam. [18]

Dengan demikian, dalam konsep Islam, pelanggaran harapan tidak hanya dilihat sebagai fenomena komunikasi, tetapi juga sebagai persoalan moral dan etika. Setiap individu dianjurkan untuk menjaga perilaku dan komunikasi agar sesuai dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Hal ini bertujuan agar hubungan antarindividu tetap harmonis dan terhindar dari konflik yang disebabkan oleh ketidaksesuaian harapan.

b) Komunikasi Suami Istri

Memiliki keluarga yang harmonis, bahagia dan sejahtera merupakan dambaan dari pasangan suami dan istri yang sudah menikah. Namun, menciptakan keluarga yang harmonis bukanlah hal yang mudah

[17] Gustia, F. Y., & Irwansyah, I. (2022). "Perkembangan aplikasi teori pelanggaran harapan dalam berbagai konteks komunikasi: tinjauan pustaka sistematis." *Jurnal Komunikasi Profesional*, 477-502.

[18] Zulham, Z., & Abdullah, A. (2025). "Implementasi Etika Komunikasi Islam Dalam Interaksi Sosial Muslim Dan Non-Muslim Di Kabupaten Karo." Warga Negara: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* , 270-278.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk dicapai untuk mencapai keharmonisan terdapat banyak faktor pendukung yang harus diupayakan oleh masing-masing anggota keluarga, seperti memprioritaskan keluarga, menjaga kebutuhan anggota keluarga, komunikasi antar anggota keluarga, saling pengertian, sabar, jujur, saling percaya, tidak mudah berprasangka buruk terhadap pasangan, serta saling mencintai dan menyayangi. Selain itu, selalu bersyukur dan tidak mudah putus asa dalam menjalani kehidupan sebagai keluarga adalah kunci dari keluarga yang harmonis.[19]

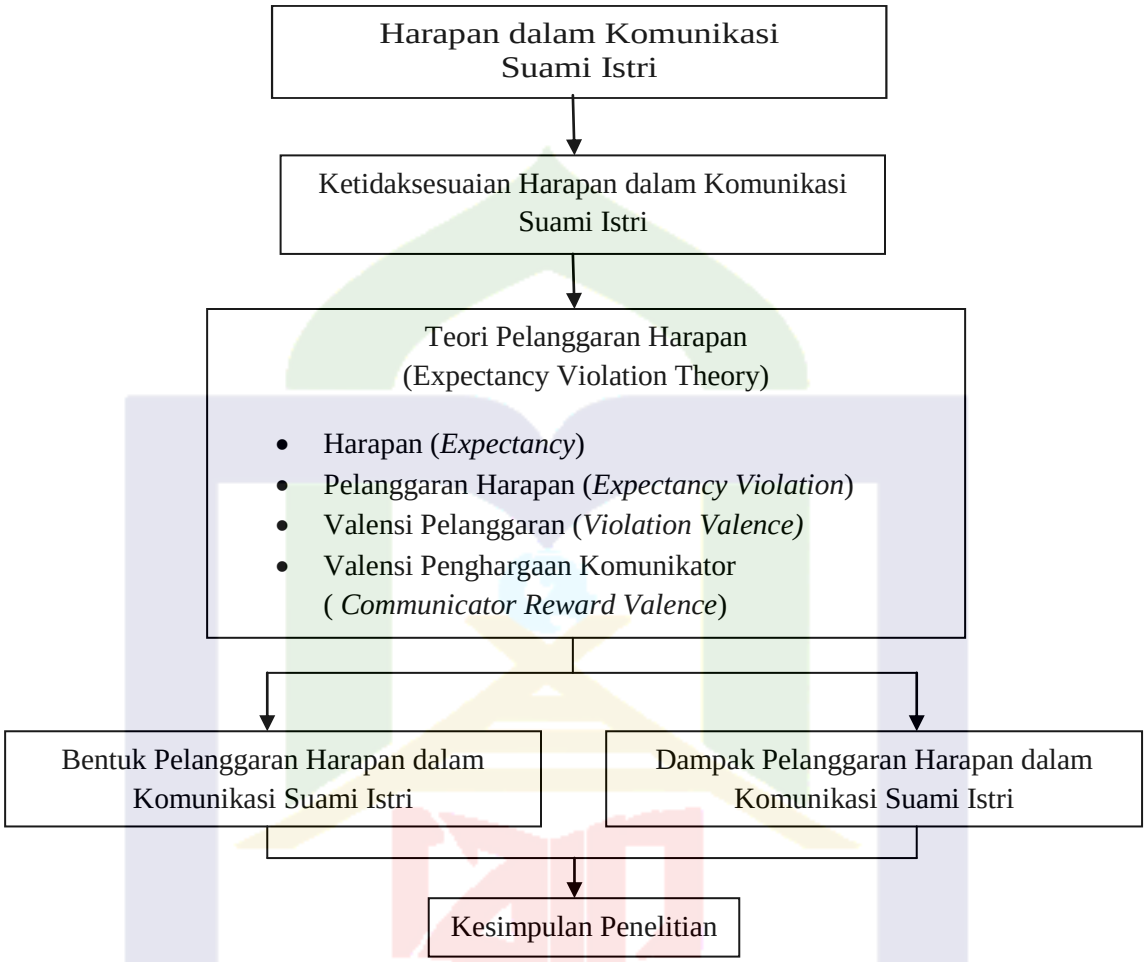
Komunikasi diantara pasangan mempunyai peranan penting agar tidak memiliki dampak negatif sehingga mengganggu keharmonisan bersama pasangan. Komunikasi sering dilakukan untuk menjaga kesinambungan dalam berhubungan dengan pasangan. Pentingnya keharmonisan keluarga bagi mereka dimaknai sebagai kepercayaan dan keterbukaan antarpasangan.[20]

[19] Hertisyahrani, E. (2023). "Solution focused therapy untuk memperbaiki pola komunikasi suami-istri. Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi," 11(1), 07-12.

[20] Desiana, N. I., Fahry, A., Elsaid, D. A., & Reissyaf, M. (2024). "Perilaku komunikasi pasangan suami istri jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga." *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 46-54.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data dikumpulkan secara langsung dari pasangan suami istri serta lingkungan sosial yang berada di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Penelitian dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan pengumpulan data empiris di lapangan untuk memahami bagaimana proses komunikasi dalam keluarga berlangsung secara nyata.[21]

Masalah yang diteliti, yaitu pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri, merupakan fenomena yang berhubungan dengan pengalaman subjektif, proses interaksi sehari-hari, serta konteks sosial budaya yang menyertainya. Karena fenomena ini tidak dapat dijelaskan dengan angka atau pengukuran statistik semata, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang mendalam mengenai realitas sosial berdasarkan data lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif berupaya memahami makna, pola pikiran, dan interpretasi perilaku manusia dalam konteks alamiah melalui pengumpulan data secara langsung. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap realitas sebagaimana adanya tanpa memberi perlakuan terhadap variabel.[22]

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini sangat tepat untuk menggali bagaimana harapan komunikasi terbentuk dalam hubungan suami istri, mengidentifikasi bentuk pelanggaran harapan yang muncul dalam interaksi rumah tangga, menilai bagaimana pasangan

[21] Fitriah, M., & Luthfiyah, L. (2022). "Metodologi penelitian kualitatif: Wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan data." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 17–28

[22] Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D." Bandung: Alfabeta.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merespons ketika terjadi ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dan mengamati dampaknya terhadap keharmonisan dan kualitas relasi suami istri. Karena fenomena ini dipengaruhi oleh nilai budaya, pengalaman hidup, dan situasi sosial yang berbeda pada setiap pasangan, maka pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan agar diperoleh gambaran yang menyeluruh.[23]

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak pengumpulan data dimulai hingga tahap akhir penafsiran. Moleong (2017) menyatakan bahwa analisis kualitatif dilakukan melalui proses pengorganisasian data, pengodean, kategorisasi, hingga penemuan pola makna yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, analisis tidak hanya merangkum temuan, tetapi juga menafsirkan hubungan antarperistiwa untuk menghasilkan pemahaman komprehensif.[24]

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan deskripsi faktual dan mendalam mengenai dinamika pelanggaran harapan, respons pasangan, serta pengaruhnya terhadap kehidupan rumah tangga di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana proses pengumpulan data berlangsung untuk memberikan gambaran yang jelas terkait pelaksanaan penelitian. Penelitian akan dilakukan di Kacamatan Ujung Kota Parepare.

[23] Rekoruja, U. N., Lelu, S., & Aran, A. M. (2025). "Komunikasi Suami Istri Sebagai Upaya Penguatan Dukungan Emosional Dalam Membangun Keharmonisan (Sebuah Studi Pastoral di Stasi Sta. Elisabeth Lewokung Paroki Sta. Maria Diangkat Ke Surga Lewokluok-Bama)." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(7).

[24] Rijali, A. (2019). "Analisis data kualitatif." Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Waktu Peneltian

Peneliti pada penelitian ini melakukan penelitian setelah seminar proposal dan mendapatkan izin meneliti yang akan dilaksanakan selama satu bulan, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan fenomena pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri yang terjadi pada keluarga di Kecamatan Ujung Kota Parepare, baik dalam bentuk ketidaksesuaian pesan, cara penyampaian, maupun respon yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasangan dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare, serta mengkaji tingkat kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang dialami pasangan dalam interaksi rumah tangga sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga menelaah dampak yang ditimbulkan akibat pelanggaran harapan, baik dalam bentuk konflik, munculnya jarak emosional, penurunan kepuasan hubungan, maupun terganggunya keharmonisan rumah tangga. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji bagaimana pasangan suami istri merespons dan mengelola pelanggaran harapan. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya pelanggaran harapan, seperti pengalaman pribadi, pembagian peran dalam keluarga, serta dinamika sosial lokal di Kecamatan Ujung yang turut membentuk pola komunikasi dan cara pasangan menafsirkan pesan satu sama lain.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pemilahan kedua jenis data ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri yang diteliti. Setiap jenis data memiliki

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karakteristik dan peran yang berbeda dalam mendukung proses analisis, sehingga keduanya saling melengkapi dalam menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif.[25]

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder agar hasilnya lebih lengkap. Data primer berasal dari informan dan menunjukkan kondisi nyata, sedangkan data sekunder dari buku atau penelitian lain sebagai pendukung. Keduanya saling melengkapi sehingga hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipercaya.

1). Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui interaksi peneliti dengan informan di lapangan.[26] Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap pasangan suami istri. Informan utama dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri di Kecamatan Ujung yang mengalami pelanggaran harapan dalam komunikasi. Informan penelitian tidak hanya terbatas pada pasangan suami istri di Kecamatan Ujung, tetapi juga melibatkan amggota keluarga yang tinggal dalam lingkungan yang sama atau memiliki kedekatan dengan pasangan tersebut, seperti anak.

Pasangan tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam menjalani komunikasi interpersonal dalam rumah tangga serta menunjukkan adanya indikasi pelanggaran harapan dalam proses komunikasi, seperti kurangnya keterbukaan, perubahan sikap pasangan, ketidaksesuaian pembagian peran, atau berkurangnya perhatian dan waktu kebersamaan. Melalui penggalian data primer ini, peneliti memperoleh informasi yang autentik mengenai bagaimana harapan komunikasi terbentuk dalam kehidupan pernikahan, bentuk-bentuk

[25] Mardatillah, N. A., & Murhayati, S. (2025). "Data dan Fakta Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18–128.

[26] Fitriah, M., & Luthfiyah, L. (2022). "Metodologi penelitian kualitatif: Teknik pengumpulan data primer." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 17–28.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketidaksesuaian harapan yang terjadi dalam dialog suami istri, dan bagaimana pasangan merespons pelanggaran harapan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Data primer ini memberikan gambaran faktual dan mendalam sesuai kondisi nyata yang berlangsung di lapangan.

2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber perantara berupa dokumen atau literatur yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi atau penelitian terdahulu dan artikel ilmiah. Data sekunder ini memberikan dasar teoritis mengenai pelanggaran harapan dalam komunikasi interpersonal, konsep komunikasi suami istri, faktor pendorong konflik dalam rumah tangga, serta kajian empiris yang mendukung analisis data primer. Fungsi data sekunder adalah sebagai pelengkap, referensi, dan penguat temuan lapangan, sehingga peneliti dapat memahami fenomena bukan hanya dari pengalaman subjek, tetapi juga dari perspektif akademis dan data tertulis yang telah tersedia. [27]

Dengan menggabungkan data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. [28] Mengenai bentuk-bentuk pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri, faktor yang mempengaruhinya, respon pasangan ketika harapan tidak terpenuhi, serta dampaknya terhadap keharmonisan hubungan suami istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

[27] Fadilah, N., Mayasari Pakaya, S., & Putri, C. F. D. (2023). "Manajemen Kesan Pada Petugas Layanan Konsumen Pt Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Witel Gorontalo." Jambura *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 25-40.

[28] Sarasati, F., Olivia, H., Latief, A., & Sudarsono, A. B. (2023). "Komunikasi interpersonal dalam menjaga keharmonisan perkawinan: Studi etnografi pasangan suami istri usia 15-20 tahun di Bekasi." *Jurnal Konten dan Keterlibatan*, 183-200.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam pendekatan kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk menangkap fenomena pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

1). Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap situasi dan interaksi yang terjadi di lingkungan informan. Observasi dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif, tergantung kondisi lapangan. Teknik ini bertujuan: mencatat proses komunikasi yang berlangsung alamiah, mengamati perilaku verbal dan nonverbal pasangan, serta mengidentifikasi dinamika hubungan yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Observasi dilakukan untuk memperkaya pemahaman peneliti mengenai komunikasi dan respons pasangan saat menghadapi pelanggaran harapan. [29] Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami ucapan, bahasa tubuh, dan dinamika hubungan yang tidak selalu muncul saat wawancara, sehingga gambaran tentang respons terhadap pelanggaran harapan menjadi lebih jelas.

2). Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan informan yang terlibat langsung dalam fenomena penelitian, yaitu pasangan suami istri yang tinggal di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Wawancara ini bertujuan menggali bagaimana harapan masing-masing pasangan terbentuk dalam proses komunikasi, bentuk-bentuk pelanggaran harapan yang muncul dalam interaksi, cara pasangan merespons pelanggaran tersebut, serta pengaruhnya terhadap keharmonisan hubungan rumah tangga. Wawancara

[29] Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423-429.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan secara langsung, fleksibel, dan terbuka sehingga informan dapat menyampaikan pengalaman, perasaan, dan interpretasi mereka secara bebas.[30] Teknik ini memungkinkan peneliti memahami makna subjektif yang dimaknai pasangan dalam kehidupan sehari-hari.

3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan berbagai catatan tertulis, arsip, foto, maupun dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat faktual sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa data profil pasangan suami istri, catatan atau arsip keluarga yang dapat dibagikan, dokumen kependudukan atau data demografis Kecamatan Ujung, foto atau catatan yang menggambarkan aktivitas dan situasi komunikasi di lingkungan rumah tangga, serta referensi tertulis seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

Dokumen-dokumen tersebut membantu peneliti memperoleh informasi tambahan yang bersifat objektif dan mendukung analisis lapangan. Melalui dokumentasi, peneliti dapat melengkapi gambaran mengenai: bentuk-bentuk pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri serta kondisi nyata yang dihadapi pasangan dalam kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, teknik dokumentasi berfungsi sebagai pendukung untuk memperjelas, memperkuat, dan menyempurnakan analisis sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan komprehensif. [31] Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, foto, atau arsip sebagai pendukung observasi dan wawancara. Data ini membantu peneliti memperoleh informasi

[30] Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). "Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review." Ad-Dariyah: *Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44-68.

[31] Ayumsari, R. (2022). "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa." Tibanndaru: *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tambahan yang lebih objektif sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas dan akurat.

F. Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar valid, dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Teknik keabsahan data merupakan upaya untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga data yang dipaparkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.[32]

Untuk itu, dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting dan harus dijaga melalui proses pemeriksaan yang sistematis, dengan cara mengumpulkan data secara berkelanjutan serta memanfaatkan berbagai sumber tertulis atau terekam sebagai bahan verifikasi, sehingga hasil analisis dan penafsiran data terhindar dari kekeliruan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Upaya kecukupan referensial ini dilakukan peneliti dengan menghimpun informasi yang relevan, baik melalui literatur, buku, arsip, catatan lapangan, foto, maupun rekaman yang berfungsi memperkuat proses analisis dan interpretasi data. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain yang dapat dipercaya, guna mengecek kebenaran dan membandingkan data yang diperoleh dengan informasi dari sumber lain. Terakhir, keabsahan data diperkuat melalui pengecekan kembali kepada subjek penelitian.[33] Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan data benar dan dapat dipercaya. Caranya dengan menggunakan berbagai sumber

[32] Dkk Muhammad Kamal Zubair, "Pedoman Penulisan Karya Ilmia IAIN Parepare Tahun 2020" (IAIN Parepare Nusantara Press)

[33] Djuraid, N. (2025). "Persepsi Guru Terhadap Kehadiran Siswa Dalam Proses Pemahaman Materi Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman Tahun Ajaran 2024/2025."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

data, melakukan triangulasi, dan mengecek kembali kepada informan agar hasil penelitian lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan bagian yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif, karena pada tahap ini peneliti mulai menemukan makna, pola, serta kaidah yang berkaitan dengan objek penelitian. Analisis data dipahami sebagai proses penataan, pengurutan, dan pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, serta uraian dasar sehingga memungkinkan munculnya tema-tema dan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan realitas di lapangan. Proses analisis data mencakup kegiatan pengumpulan, pengelompokan, pemberian kode, dan pengkategorian seluruh data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi interaksi, serta dokumentasi yang relevan dengan fenomena pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1). Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta peringkasan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyaringan terhadap data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, yaitu bentuk-bentuk pelanggaran harapan, respons pasangan, serta dampaknya terhadap komunikasi suami istri. Proses reduksi dilakukan secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan, dengan tujuan menghasilkan inti informasi yang benar-benar mencerminkan realitas yang dialami informan. Kegiatan reduksi yang dilakukan meliputi: membaca ulang transkrip wawancara, mengidentifikasi kalimat atau pernyataan penting, serta mengelompokkan temuan awal ke dalam kategori seperti ketidaksesuaian harapan, pelanggaran perilaku komunikatif, reaksi emosional,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan penyesuaian komunikasi.[34] Reduksi ini memastikan bahwa analisis tetap fokus pada fenomena pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri di Kecamatan Ujung.

2). Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya ialah menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif yang runtut, jelas, dan sistematis. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi ke dalam bentuk narasi tematik, tabel kategori, matriks pola interaksi, serta kutipan langsung dari informan yang memperkuat temuan. [35] Penyajian data ini bertujuan memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarkategori, seperti hubungan antara pelanggaran harapan dengan munculnya konflik atau perubahan pola komunikasi suami istri. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi akan disajikan secara tematik sesuai fokus penelitian, misalnya tema "bentuk pelanggaran harapan", dan "dampak terhadap hubungan emosional". Penyajian yang terstruktur memungkinkan peneliti melihat dengan jelas pola-pola komunikasi yang terjadi dalam hubungan suami istri.

3). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses pemberian makna terhadap data yang telah disajikan. Dalam proses ini peneliti menafsirkan hubungan antar tema, menemukan pola kejadian, serta menyimpulkan bagaimana pelanggaran harapan terjadi dalam komunikasi suami istri serta bagaimana pasangan meresponnya. Kesimpulan awal yang muncul selama proses pengumpulan data akan diverifikasi melalui pencocokan kembali dengan data di lapangan untuk memastikan konsistensi dan kebenarannya. Verifikasi dilakukan melalui member check, triangulasi

[34] Zulfirman, R. (2022). "Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* , 3 (2), 147-153.

[35] Jurnal Alhadharah. "Analisis data penelitian kualitatif: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan". Vol. 17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

data, dan pembandingan dengan teori pelanggaran harapan. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap catatan wawancara, observasi, dokumentasi, serta membandingkannya dengan teori dan pandangan ahli agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid dan kredibel.[36] Pada akhirnya, tahap ini menghasilkan kesimpulan umum yang menggambarkan realitas pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare sebagai dasar penyusunan laporan hasil penelitian.

[36] Rahmawati, N., & Kurniawan, D. (2020). "Keabsahan data dalam penelitian kualitatif." Jurnal Syntax Literate: *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri

Pelanggaran harapan terjadi karena perilaku pasangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam hubungan. Pada komunikasi suami istri, pelanggaran harapan dapat berupa perilaku verbal maupun nonverbal yang menimbulkan kekecewaan, konflik, atau penilaian negatif terhadap pasangan.Hubungan suami istri adalah dimana setiap aspek kehidupan menggunakan komunikasi terutama nonverbal, dengan begitu antara suami dan istri memiliki ekspektasi ataupun harapan lebih terhadap keduanya, terlebih terhadap komunikasi nonverbal yang dilakukan.

Harapan yang ditanamkan memunculkan sebuah umpan balik yang tidak sesuai akan menyebabkan adanya kesalahfahamana, bahkan akan memunculkan pertikaian jika harapan tersebut terjawab dengan negatif apabila umpan balik yang didapatkan tidak sesuai harapan namun memunculkan sisi positif maka akan terjadinya kebahagiaan, dan keharmonisan antar hubungan suami istri. Maka kita harus mengetahui bagaimana pelanggaran harapan terjadi pada komunikasi hubungan suami istri. Kemudian mengetahui dampak dari pelanggaran harapan apabila semua pelanggaran harapan terjawab dengan sisi negatif.[37]

a. Bentuk Pelanggaran Harapan dalam Menjalankan Peran Rumah Tangga

Secara umum seorang suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan

[37] Wahyuningsih, I. T., & Rohimi, P. (2022). "Pelanggaran Harapan Pada Kualitas Keharmonisan Suami Istri". *In International Conference Of Da'wa And Islamic Communication* (Vol. 1, No. 1, P. 27).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

papan. Sebagai suami juga harus berperan untuk mengayomi atau membimbing istri agar selalu tetap berada di jalan yang benar. Selain menjadi rekan yang baik untuk istri, suami juga dapat membantu meringankan tugas istri, seperti mengajak anak-anak bermain atau berekreasi serta memberikan waktu-waktu luang yang berkualitas untuk anak di sela-sela kesibukan suami dalam mencari nafkah. Selain peran suami, istri juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai pendamping suami di setiap saat dan ibu yang siap menjaga dan membimbing anak-anaknya dan istri sebagai pendorong dan penyemangat demi kemajuan suami di bidang pekerjaannya.[38]

Berdasarkan hasil penelitian, pasangan suami istri membangun kesepakatan bahwa pembagian peran rumah tangga dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Suami bertanggung jawab mencari nafkah, sedangkan istri mengurus pekerjaan rumah. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesepakatan bahwa suami tetap membantu pekerjaan rumah tangga ketika memiliki waktu luang. Kesepakatan tersebut dibangun agar beban rumah tangga dapat dijalankan secara bersama-sama dan menciptakan hubungan yang saling mendukung.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan pasangan pertama, ditemukan adanya harapan dan pelanggaran dalam menjalankan peran rumah tangga yang berkaitan dengan sikap dan respon emosional pasangan. Pak Erwin mengungkapkan bahwa ia berharap istrinya dapat mendukung aktivitasnya sebelum bekerja, salah satunya dengan menyiapkan teh pada pagi hari. Menurutnya, kebiasaan tersebut merupakan bentuk perhatian dan dukungan istri kepada suami. Namun, ketika permintaan tersebut disertai keluhan, kemarahan, atau ekspresi kelelahan dari istri, perilaku tersebut dianggap tidak sesuai dengan harapannya sehingga menimbulkan perasaan kecewa.

[38] Putri, D. P. K., & Lestari, S. Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72-85.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Suami mengharapkan perhatian dan dukungan yang diwujudkan melalui tindakan menyiapkan teh tanpa keluhan.

> *"Kalau pagi saya memang terkadang minum teh sebelum mulai kerja. Nah saya mau itu istri bisa siapkan teh untuk saya. Tapi kadang kalau di suruh selalu mengeluh capek. Padahal saya cuma minta teh saja sebelum kerja supaya ada tenaga sedikit."*[39]

Sementara itu, Ibu Mirna berharap suaminya memahami kondisi fisiknya ketika sedang lelah mengurus pekerjaan rumah tangga. Ia menginginkan pengertian dan kesempatan untuk beristirahat tanpa merasa selalu dituntut untuk memenuhi permintaan suaminya. Ibu Mirna mengharapkan suaminya memahami beban pekerjaan rumah tangga yang ia kerjakan. Akan tetapi, ketika suami tetap meminta dirinya membuatkan teh tanpa mempertimbangkan kondisi fisiknya, istri merasa harapannya untuk dipahami dan diberi waktu beristirahat tidak terpenuhi.

> *"Bukan tidak mau saya buatkan teh, tapi kadang saya juga capek karena harus siapkan sarapan dan membersihkan rumah kalau pagi hari jadi kadang saya marah-marah dulu baru buatkan suamiku teh terus dia juga tidak mengerti kalau saya butuh istirahat."*[40]

Berdasarkan pernyataan dari informan pasangan suami istri tersebut, suami memiliki ekspektasi bahwa istri akan menunjukkan perhatian dan dukungan melalui tindakan menyiapkan teh sebelum ia berangkat bekerja. Namun, ketika tindakan tersebut disertai keluhan dan ekspresi ketidaksenangan, suami menilai bahwa harapannya telah dilanggar.

> *"Saya sebenarnya tidak marah kalau teh belum dibuat, tapi saya merasa permintaan saya itu bentuk dukungan dari istri sebelum*

[39] Erwin, *Wawancara*, Parepare, 4 Juni 2026.
[40] Mirna, *Wawancara*, Parepare, 4 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> *saya berangkat kerja. Dan permintaan saya ini tidak berat jadi kadang saya juga merasa tidak dihargai"*[41]

Sedangkan istri memiliki ekspektasi bahwa suami akan mengerti untuk memberikannya waktu istirahat di saat kondisi fisiknya yang lelah karena pekerjaan rumah tangga lainnya. Tapi istri menilai bahwa ia selalu dituntut untuk melakukan peran rumah tangga seperti membuatkan teh untuk suaminya saat ingin bekerja dan suaminya tidak mengerti mengenai kondisi fisiknya dalam hal itu istri merasa harapannya dilanggar.

> *"Memang itu kebiasaan suami saya sebelum berangkat kerja. Tapi kadang saya merasa belum sempat untuk istirahat, padahal sejak pagi sudah urus pekerjaan rumah yang lain. Jadi kadang mengeluh apalagi kalau badan sudah capek. Saya harap suami juga bisa mengerti itu."*

Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan yang terjadi memiliki valensi negatif bagi kedua pasangan. Bagi pak Erwin, keluhan dan kemarahan istri ketika diminta membuatkan teh dipersepsikan sebagai perilaku yang kurang mendukung dan kurang menunjukkan perhatian terhadap dirinya. Sedangkan bagi ibu Mirna, sikap suami yang tidak memahami kondisi kelelahannya dipersepsikan sebagai kurangnya empati dan penghargaan terhadap pekerjaan rumah tangga yang ia lakukan. Karena kedua pihak memberikan makna negatif terhadap perilaku pasangannya, maka pelanggaran harapan yang terjadi memicu kekecewaan, ketegangan, dan konflik dalam komunikasi rumah tangga.

Dalam kasus ini, meskipun terjadi pelanggaran harapan hubungan suami istri tetap dipertahankan karena masing-masing masih memiliki nilai penghargaan terhadap pasangannya. Pak Erwin tetap memandang ibu Mirna sebagai istri yang menjalankan berbagai tanggung jawab rumah tangga seperti menyiapkan teh atau sarapan dan membersihkan rumah. Ibu Mirna juga tetap memandang suaminya sebagai kepala keluarga yang

[41] Erwin, *Wawancara*, Parepare, 4 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pelanggaran terhadap pasangan membuat pelanggaran harapan yang terjadi tidak langsung mengarah pada keretakan hubungan, tetapi menjadi sumber ketegangan yang masih dapat diselesaikan melalui komunikasi dan saling memahami peran masing-masing.

Berdasarkan dari pelanggaran harapan yang terjadi terhadap pak Erwim dan ibu Mirna berawal dari perbedaan harapan mengenai pelaksanaan peran rumah tangga. Ketika perilaku pasangan tidak sesuai dengan ekspektasi yang dimiliki, muncul pelanggaran harapan yang dinilai negatif oleh kedua belah pihak. Suami menilai keluhan istri sebagai kurangnya perhatian, sedangkan istri menilai tuntutan suami sebagai kurangnya empati terhadap kondisi dirinya. Meskipun demikian, adanya penghargaan yang masih tinggi terhadap pasangan sebagai suami dan istri membuat hubungan tetap terjaga. Temuan ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan pasangan, tetapi juga oleh perbedaan persepsi mengenai peran, perhatian, dan pemahaman yang seharusnya diberikan dalam kehidupan pernikahan.

b. Bentuk Pelanggaran Harapan Cara Menyelesaikan Masalah

Banyaknya permasalahan dalam keluarga berpotensi menimbulkan disharmoni keluarga. Masalah bukan untuk dihindari tetapi dihadapi dan diselesaikan. Komunikasi adalah hal yang vital dalam kehidupan keluarga. Maka, upayakan terus menjalin komunikasi yang lancar dalam keluarga. Komunikasi juga harus dilakukan dengan itikad baik dan penuh hormat. Membicarakan masalah bukan seperti pertempuran, dimana kedua belah pihak saling menyerang, saling merasa benar dan menuduh pihak lawan yang salah. Hal tersebut tidak akan menghasilkan keadaan yang baik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karena akan melukai keduanya dan tujuannya untuk mencari jalan keluar yang melegakan.[42]

Berdasarkan hasil penelitian, pasangan suami istri memiliki kesepakatan bahwa setiap permasalahan yang muncul dalam rumah tangga diselesaikan melalui komunikasi yang terbuka dan musyawarah. Keduanya berharap tidak menyimpan masalah terlalu lama serta memberikan kesempatan kepada pasangan untuk menjelaskan pendapatnya sehingga konflik dapat diselesaikan tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan pasangan kedua, ditemukan adanya harapan dan pelanggaran yang berkaitan dengan perbedaan cara menyelesaikan konflik dalam rumah tangga. Ibu Sartika mengungkapkan bahwa dirinya memiliki kebiasaan menyelesaikan masalah secara langsung melalui komunikasi terbuka. Menurutnya, setiap permasalahan yang muncul sebaiknya segera dibicarakan agar tidak berlarut-larut dan menimbulkan kesalahpahaman. Namun, harapan tersebut sering kali tidak terpenuhi karena suaminya memilih untuk diam ketika sedang marah atau menghadapi konflik.

> *"Saat ada masalah itu biasanya saya mau langsung bicara untuk selesaikan masalah dibanding diam-diam dan masalah tidak selesai yang ada malah kepikiran dan tidak tenang terus takutnya masalah tambah besar kalau tidak diselesaikan dengan cepat dan bikin saya tambah marah itu, kalau saya sudah bicara tapi suami tetap memilih diam"*[43]

Sementara itu, Pak Azhar menjelaskan bahwa dirinya memang terbiasa menenangkan diri terlebih dahulu sebelum membahas suatu masalah. Ia meyakini bahwa menunda pembicaraan sementara waktu merupakan cara yang tepat untuk menghindari pertengkaran yang lebih

[42] Chamdi, M. N. "Keluarga Sakinah Dan Problematikanya Dalam Rumah Tangga". *Syariati*, 6(01), 71.

[43] Sartika, *Wawancara*, Parepare, 5 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

besar dan mencegah munculnya ucapan yang dapat menyakiti hati pasangan. Namun, ketika dirinya membutuhkan waktu untuk menenangkan diri tetapi istri terus mendorong agar masalah segera dibahas saat emosi masih tinggi. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan harapannya mengenai cara penyelesaian konflik yang menurutnya lebih aman dan efektif.

> *"Kalau saya ada masalah dengan istri atau kita sama-sama masih emosi, saya pikir lebih baik diam dulu untuk biarkan diri tenang, karena takutnya juga nanti bicara saat masih sama-sama emosi itu siapa tau keluar kata-kata yang tidak baik. Jadi saya kadang diam dulu sampai tenang baru mau bicara."*[44]

Berdasarkan pernyataan dari informan pasangan suami istri tersebut, istri memiliki harapan bahwa suami akan merespons konflik dengan cara berdiskusi secara langsung. Ketika suami memilih diam dan menunda pembicaraan, perilaku tersebut dipersepsikan sebagai pelanggaran terhadap harapan yang dimiliki istri. Bagi istri, sikap diam suami dimaknai sebagai bentuk penghindaran masalah dan ketidakpedulian.

> *"Saya merasa tidak dihargai karena saat ada masalah saya ingin segera cari jalan keluarnya. Saya berpikir kalau dia hanya diam artinya dia tidak peduli dengan masalah yang ada dan tidak mau menyelesaikan masalah. Hal seperti itu kadang membuat saya terus kepikiran karena masalah belum selesai"*[45]

Sedangkan bagi suami tindakan tersebut merupakan upaya untuk mengendalikan emosi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan masalah bertambah besar sebelum berkomunikasi kembali bukan sebagai bentuk untuk menghindari masalah.

> *"Kadang saya merasa tertekan karena saat itu pikiran masih panas. Saya takut kalau langsung bicara nanti malah keluar kata-kata yang menyakiti perasaan istri dan membuat masalah*

[44] Azhar, *Wawancara*, Parepare, 5 Juni 2026
[45] Sartika, *Wawancara*, Parepare, 5 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

semakin besar dan bukan bermaksud untuk menghindari masalah"[46]

Hal ini menunjukkan pelanggaran harapan yang terjadi memiliki valensi negatif terutama bagi ibu Sartika. Sikap diam suami di persepsikan sebagai bentuk penghindaran masalah, ketidakpedulian, kurangnya keterbukaan, dan ketidaksiapan untuk menyelesaikan konflik. Akibatnya ia merasa kesal dan terbebani karena masalah belum terselesaikan. Sedangkan bagi pak Azhar, sikap istrinya yang ingin menyelesaikan masalah dalam keadaan marah sebagai bentuk kurangnya penyelesaian masalah yang kurang efektif dan tidak aman, hal tersebut membuat dirinya khawatir dan cemas jika masalah diselesaikan dalam keadaan marah. Karena kedua pihak memberikan makna yang negatif terhadap perilaku pasangannya, maka pelanggaran harapan yang terjadi memicu kesalahpahaman komunikasi dalam menyelesaikan masalah

Dalam kasus ini, meskipun terjadi pelanggaran harapan pada ibu Sartika dan pak Azhar tetapi tetap menunjukkan keinginan untuk mempertahankan hubungan dan menyelesaikan konflik. Ibu Sartika tetap menghargai suaminya sebagai pasangan yang ingin menyelesaikan masalah, meskipun caranya berbeda dengan yang ia harapkan. Pak azhar juga tetap menghargai istrinya sebagai pasangan yang peduli terhadap hubungan dan menginginkan penyelesaian masalah secara cepat agar konflik tidak berlarut-larut. Tingginya penghargaan terhadap pasangan membuat keduanya masih berupaya mencari titik temu dalam menyelesaikan konflik meskipun memiliki cara yang berbeda.

Berdasarkan konflik yang terjadi pada pasangan ibu Sartika dan pak Azhar disebabkan oleh perbedaan harapan mengenai cara menyelesaikan masalah dalam rumah tangga. Istri mengharapkan penyelesaian konflik

[46] Azhar, *Wawancara*, Parepare, 5 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan secara langsung melalui komunikasi terbuka, sedangkan suami lebih memilih menenaangkan diri terlebih dahulu sebelum membahas permasalahan. Ketika suami memilih diam, perilaku tersebut dipersepsikan istri sebagai pelanggaran terhadap komunikasi yang dimilikinya. Pelanggaran tersebut dinilai negatif karena menimbulkan perasaan tidak tenang dan khawatir bahwa masalah akan semakin besar jika tidak segera diselesaikan. Namun, dari sudut pandang suami sikap diam bukan bentuk penghindaraan melainkan strategi untuk mengendalikan emosi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam rumah tangga sering kali muncul bukan karena kurangnya keinginan untuk menyelesaikan konflik, tetapi karena perbedaan makna dan harapan yang diberikan pasangan terhadap suatu perilaku komunikasi. Adanya penghargaan yang masih tinggi terhadap pasangan memungkinkan konflik tersebut tetap dapat diselesaikan melalui penyesuaian harapan dan peningkatan pemahaman terhadap gaya komunikasi masing-masing.

c. Bentuk Pelanggaran Harapan dalam Kualitas Waktu dan Intensitas Komunikasi

Pada dasarnya dalam kehidupan manusia keluarga harmonis sangatlah di dambakan dalam sebuah perkawinan. Banyak usaha-usaha untuk menghindari jangan sampai adanya hal-hal yang merugikan dalam kehidupan keluarga. Sebuah kehidupan rumah tangga, harus tenteram, aman dan damai, untuk mencapai hal tersebut keluarga harus dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Meluangkan Waktu Untuk Keluarga Juga Merupakan Salah Satu Aspek untuk menjaga keharmonisan keluarga. Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu bersama keluarganya, baik itu berkumpul, makan bersama, bermain, mendengarkan masalah yang sedang dihadapi masing-masing individu. Seorang suami hendaknya menyempatkan waktu dengan istri layaknya pacaran, sehingga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akan menimbulkan kesan yang berbeda dari tahun ke tahun sehingga hubungan tetap harmonis.[47]

Berdasarkan penelitian, pasangan suami istri membangun kesepakatan agar tetap memiliki waktu berkualitas bersama keluarga meskipun disibukkan oleh pekerjaan. Mereka berharap dapat berkomunikasi setiap hari, saling berbagi cerita mengenai aktivitas masing-masing, serta meluangkan waktu bersama pada saat hari libur agar hubungan tetap harmonis.

Sejalan hasil wawancara dengan pasangan ketiga, ditemukan adanya pelanggaran harapan yang berkaitan dengan kurangnya waktu bersama antara suami dan istri akibat tuntutan pekerjaan. Ibu Rosalindah mengungkapkan bahwa salah satu harapan yang dimilikinya dalam kehidupan pernikahan adalah memiliki waktu khusus untuk berbincang dan berbagi cerita dengan suami seteelah menjalani aktivitas sehari-hari. Menurutnya, komunikasi yang rutin menjadi salah satu cara untuk menjaga kedekatan emosional dalam rumah tangga. Namun, harapan tersebut sering kali tidak terpenuhi karena suaminya memiliki jadwal pekerjaan yang padat sehingga waktu bersama menjadi sangat terbatas. Kondisi tersebut membuat ibu Rosalindah merasa kurang mendapatkan perhatian dari suaminya meskipun ia memahami bahwa kesibukan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan ibu Rosalindah yang menginginkan adanya waktu khusus untuk berinteraksi dan mempererat hubungan.

> *"Saya cuman mau punya waktu untuk berbincang dengan suami. Terkadang suami pulang kerja larut malam dan biasanya langsung istirahat tanpa punya waktu dengan keluarga"* [48]

[47] Afiati, T., Wafiroh, A., & Sofyan, M. S. (2022). "Upaya Pasangan Suami Istri Tidak Memiliki Keturunan Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Siru Kabupaten Manggarai Barat Ntt)." *Al-Ihkam Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah Iain Mataram*, 14(2), 161-184.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sementara itu, Pak Amar menjelaskan bahwa kesibukan yang dialaminya merupakan konsekuensi dari tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Ia mengakui bahwa waktu bersama keluarga memang berkurang karena tuntutan pekerjaan. keterbatasan waktu tersebut bukan karena kurangnya perhatian kepada istri dan keluarga, melainkan karena tuntutan pekerjaan yang harus dijalankan. Ia berharap kesibukan dan keterbatasan waktu yang dimilikinya tidak dimaknai sebagai kurangnya perhatian terhadap keluarga, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun, ketika istrinya merasa kurang diperhatikan akibat minimnya komunikasi, pak Amar menyadari bahwa harapannya untuk dipahami belum sepenuhnya terpenuhi.

> *"Pekerjaan ku itu sering buat saya pulang malam, kadang juga saya sampai di rumah badan itu semunya capek sekali jadi untuk bicara saja kadang juga capek. Tapi bukan berarti saya tidak peduli karena jarang ada waktu sama keluarga"*[49]

Berdasarkan hasil wawancara dari informan pasangan suami istri, istri memiliki harapan bahwa suami dapat menyediakan waktu untuk berkomunikasi dan membangun kedekatan emosional melalui percakapan sehari-hari. Namun, karena kesibukan akibat pekerjaan, suami tidak mampu memenuhi harapan tersebut secara optimal. Kondisi ini menyebabkan istri merasakan adanya pelanggaran harapan dalam hubungan mereka. Pelanggaran yang terjadi termasuk pelanggaran harapan pada aspek perhatian, kedekatan emosional, dan intensitas komunikasi interpersonal.

[48] Rosalindah, *Wawancara*, Parepare, 6 Juni 2026
[49] Amar, *Wawancara*, Parepare, 6 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> *"Saya merasa sedih sebenarnya. Saya tidak menuntut suami harus selalu ada, tapi saya hanya ingin ada sedikit waktu atau sekedar bercerita."*[50]

Meskipun tidak disebabkan oleh niat buruk, pelanggaran tersebut tetap menimbulkan perasaan kecewa karena kebutuhan emosional istri tidak terpenuhi sebagaimana yang diharapkan meskipun suami menyadari bahwa frekuensi interaksi dan kebersamaan dengan keluarga berkurang akibat padatnya aktivitas pekerjaan. Akan tetapi, ia memandang kondisi tersebut sebagai tuntutan peran profesional yang harus dijalankan, bukan sebagai bentuk pengabaian terhadap kebutuhan emosional istri dan keluarga.

> *"Iya, saya sadar. Saya juga sebenarnya ingin lebih banyak waktu dengan keluarga. Cuma keadaan pekerjaan memang belum memungkinkan. Saya berharap istri bisa mengerti kondisi saya."*[51]

Hal ini menunjukkan pelanggaran harapan yang terjadi memiliki valensi negatif. Bagi ibu Rosalindah kurangnya waktu bersama dan minimnya komunikasi dipersepsikan sebagai berkurangnya perhatian dan kedekatan emosional dari suami. Akibatnya, muncul perasaan sedih dan kecewa, kesepian, dan merasa kebutuhan emosionalnya belum terpenuhi. Sementara, menurut pak Amar keterbatasan komunikasi bukan bentuk pengabaian terhadap keluarga, melainkan konsekuensi dari tanggung jawab pekerjaan. Hal tersebut membuat pak Amar merasa tidak dipahami oleh istrinya karena kurangnya waktu bersama keluarga juga disebabkan karena tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah.

Dalam kasus ini, meskipun terjadi pelanggaran harapan, keduanya masih memberikan penghargaan yang tinggi terhadap pasangannya. Ibu Rosalindah tetap menghargai pak Amar sebagai suami yang bekerja keras dan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena

[50] Rosalindah, *Wawancara*, Parepare, 6 Juni 2026
[51] Amar, *Wawancara*, Parepare, 6 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

itu, ia memahami bahwa kesibukan suaminya bukan didasarkan pada keinginan untuk mengabaikan keluarga. Pak Amar juga tetap menghargai istrinya sebagai pasangan yang membutuhkan perhatian dan komunikasi untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Ia menyadari bahwa keinginan istrinya untuk berbincang merupakan bentuk kebutuhan emosional yang wajar dalam kehidupan pernikahan. Tingginya penghargaan yang dimiliki masing-masing pasangan yang menyebabkan pelanggaran harapan tersebut tidak berkembang menjadi menjadi konflik yang berkepanjangan, tetapi menjadi bentuk ketidaksesuaian harapan yang masih dapat diperbaiki melalui peningkatan kualitas komunikasi dan pengelolaan waktu bersama.

Berdasarkan permasalahan yang dialami pasangan ibu Rosalindah dan pak Amar berawal dari perbedaan harapan mengenai kualitas waktu dan intensitas komunikasi dalam kehidupan rumah tangga. Istri mengharapkan adanya waktu khusus untuk berbincang dan membangun kedekatan emosional setelah menjalani aktivitas sehari-hari, sedangkan suami berharap istrinya dapat memahami keterbatasan waktu yang dimilikinya akibat tuntutan pekerjaan sebagai kepala keluarga. Ketika suami sering pulang larut malam dan tidak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara intens, perilaku tersebut dipersepsikan istri sebagai pelanggaran terhadap harapannya akan perhatian dan kebersamaan. Pelanggaran tersebut dinilai negatif karena menimbulkan rasa kecewa dan kurang terpenuhinya kebutuhan emosional istri. Namun, dari sudut pandang suami kondisi tersebut merupakan bentuk tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, bukan sebagai tindakan mengabaikan istri. Meskipun demikian, tingginya penghargaan yang dimiliki masing-masing pasangan terhadap peran dan kontribusi pasangannya menunjukkan bahwa hubungan mereka tetap memiliki fondasi yang kuat. Oleh karena itu, pelanggaran harapan yang terjadi lebih disebabkan oleh perbedaan persepsi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengenai makna perhatian dan kebersamaan daripada kurangnya komitmen dalam hubungan, sehingga dapat diminimalkan melalui komunikasi yang lebih terbuka dan pengaturan waktu yang lebih berkualitas.

d. Bentuk Pelanggaran Harapan dalam Perbedaan Pola Pengasuhan Anak

Setiap orangtua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orangtua kepada anak-anak. Pola asuh merupakan *parental control* yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Bentuk-bentuk pola asuh orangtua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah anak menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seseorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanamkan tumbuh ke dalam jiwa seseorang individu sejak awal yaitu pada masa masih kanak-kanak. Artinya perlakuan orangtua kepada anak-anaknya sejak kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya di masa depannya. [52]

Berdasarkan hasil penelitian, pasangan suami istri memiliki kesepakatan bahwa tanggung jawab dalam mengasuh dan mendidik anak dilakukan secara bersama-sama. Mereka sepakat bahwa anak membutuhkan perhatian dari kedua orang tua sehingga suami dan istri diharapkan saling bekerja sama dalam memberikan kasih sayang, pendidikan, dan pengawasan terhadap perkembangan anak.

Sejalan hasil wawancara dengan pasangan keempat, ditemukan adanya pelanggaran harapan yang berkaitan dengan perbedaan pola pengasuhan

[52] Diana, P., & Irawati, A. C. (2022). "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhdap Anak Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)." *Rampai Jurnal Hukum (RJH)*, 1(2), 60-67

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

anak antara suami dan istri. Ibu Sohra mengungkapkan bahwa dirinya berharap suami dapat mendidik anak dengan cara yang lebih sabar dan tidak terlalu keras. Menurutnya, anak membutuhkan arahan dan pengertian agar dapat memahami kesalahan yang dilakukan tanpa harus merasa takut. Namun, ibu Sohra melihat suaminya mendidik anak dengan cara yang menurutnya terlalu keras.

> *"Kadang saya berharap itu kalau anak buat kesalahan, bapaknya tegur anak dengan cara yang baik. Anak juga jadi gampang mengerti daripada langsung dimarahi"*[53]

Sementara itu, Pak Kamaruddin menjelaskan bahwa sikap tegas yang ditunjukkannya merupakan bentuk tanggung jawab sebagai orang tua agar anak memiliki disiplin dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menurut Pak Kamaruddin yang diterapkannya merupakan bentuk kepedulian terhadap masa depan anak. Namun, pak Kamaruddin juga dapat mengalami pelanggaran harapan ketika istrinya kurang sependapat dengan cara yang diterapkannya dalam mendisplinkan anak. Ia berharap istrinya mendukung pola asuh yang menurutnya bertujuan membentuk karakter anak agar lebih bertanggung jawab, namun perbedaan pandangan tersebut membuat harapannya tidak sepenuhnya terpenuhi.

> *"Saya memang harus keras sama anak biar dia bisa jadi pribadi yang bisa disiplin, kalau dimanja sekali anak nanti semena-mena itu juga bukan untuk buat anak takut tapi supaya dia juga bertanggung jawab dan bisa hormati orangtuanya."*[54]

Dari hasil wawacara dari pasangan suami istri tersebut terlihat bahwa perbedaan pandangan mengenai pola pengasuhan anak menjadi sumber pelanggaran harapan dalam hubungan suami istri. Istri mengharapkan pendekatan yang lebih lembut dan komunikatif.

[53] Sohra, *Wawancara*, Parepare, 8 Juni 2026
[54] Kamaruddin, *Wawancara*, Parepare, 8 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> *"Saya paham suami ingin anak menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Saya juga ingin anak seperti itu. Hanya saja menurut saya caranya bisa lebih lembut supaya anak tetap menghormati orang tuanya tanpa merasa takut"*[55]

Sedangkan suami menganggap bahwa ketegasan sebagai cara yang efektif dalam mendidik anak agar anak dapat disiplin dan bisa bertanggung jawab. Perilaku tersebut dipersepsikan oleh istri sebagai pelanggaran terhadap harapan yang dimilikinya. Pelanggaran ini termasuk pelanggaran harapan dalam pola komunikasi keluarga dan pola pengasuhan anak.

> *"Kadang saya merasa istri menganggap saya terlalu keras, padahal niat saya hanya ingin anak disiplin. Saya tidak pernah berniat menyakiti anak, saya hanya ingin dia belajar bertanggung jawab sejak kecil.*[56]

Dalam penelitian ini, pelanggaran harapan memiliki valensi negatif. Bagi ibu Sohra sikap suami yang terlalu keras ketika mendidik anak dipersepsikan sebagai keluarga yang dapat membuat anak merasa takut, kurang nyaman, dan berpotensi memengaruhi hubungan emosional antara orang tua dan anak. Oleh karena itu perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan harapannya sebagai seorang ibu. Sementara pak Kamaruddin juga merasa sikap ketidaktegasan dari istri terhadap mendidik anak dapat membuat anak tidak bertanggung jawab dan bisa semena-mena terhadap orang tua.

Dalam kasus ini, meskipun terdapat pelanggaran harapan dalam perbedaan pola pengasuhan anak, keduanya tetap memberikan penghargaan yang tinggi terhadap pasangan masing-masing. Ibu Sohra tetap menghargai suaminya sebagai ayah yang memiliki kepedulian terhadap masa depan anak dan ingin menanamkan nilai-nilai disiplin dalam keluarga. Ia memahami bahwa sikap tegas suami dilandasi oleh niat baik

[55] Sohra, *Wawancara*, Parepare, 8 Juni 2026
[56] Kamaruddin, *Wawancara*, Parepare, 8 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meskipun cara penyampaiannya tidak sesuai dengan harapannya. Pak Kamaruddin juga tetap menghargai istrinya sebagai seorang ibu yang menyayangi anak dan menginginkan tumbuh kembang anak berlangsung dalam lingkungan yang penuh kasih sayang. Ia menyadari bahwa keinginan istrinya agar anak diperlakukan dengan lebih lembut merupakan bentuk perhatian terhadap kondisi emosional anak. Adanya penghargaan yang tinggi terhadap pasangan membuat perbedaan pola pengasuhan tidak berkembang menjadi konflik yang berkepanjangan, tetapi menjadi perbedaan pandangan yang masih dapat diselesaikan melalui komunikasi dan penyamaan persepsi mengenai tujuan bersama dalam mendidik anak.

Berdasarkan konflik yang terjadi pada ibu Sohra dan pak Kamaruddin berawal dari perbedaan harapan mengenai pola pengasuhan anak. Istri mengharapkan suami mendidik anak dengan pendekatan yang lebih sabar, komunikatif dan penuh pengertian. Sedangkan suami meyakini bahwa ketegasan merupakan cara yang efektif untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab anak. Ketika suami menerapkan pola asuh yang keras, perilaku tersebut dipersepsikan oleh istri sebagai pelanggaran terhadap harapannya karena dinilai dapat memengaruhi kenyamanan dan perkembangan emosional anak. Pelanggaran tersebut memperoleh valensi negatif dari sudut pandang istri, sementara suami memaknainya sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap masa depan anak. Perbedaan penilaian ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku yang dilakukan, tetapi juga oleh makna yang diberikan terhadap perilaku tersebut. Meskipun demikian, tingginya penghargaan yang dimiliki masing-masing pasangan terhadap peran satu sama lain sebagai ayah dan ibu membuat perbedaan tersebut tidak menghilangkan komitmen dalam keluarga. Oleh karena itu, pelanggaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

harapan dalam pola pengasuhan anak dapat diminimalkan melalui komunikasi yang terbuka.

e. Bentuk Pelanggaran Harapan dalam Tanggung Jawab Ekonomi

Dalam kehidupan rumah tangga, komunikasi antara pasangan suami dan istri menjadi faktor utama dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas keluarga. Salah satu faktor yang sering memengaruhi dinamuka komunikasi dalam keluarga adalah kondisi ekonomi. Dimana kondisi ekonomi keluarga berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memnuhi kebutuhan hidup melalui penghasilan yang dimiliki. Ketidakstabilan ekonomi, khusunya pada keluarga dengan penghasilan tidak tetap, dapat menimbulkan tekanan psikologis dan emosional bagi pasangan suami dan istri. Tekanan ekonomi yang berlangsung secara terus-menerus berpotensi memengaruhi pola komunikasi dalam keluarga, karena pasangan yang mengalami kesulitan ekonomi cenderung mengalami stres, kecemasan, serta ketegangan emosional dalam menjalani kehidupan rumah tangga.[57]

Berdasarkan hasil penelitian, pasangan suami istri membangun kesepakatan bahwa suami menjalankan tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama dengan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara konsisten. Di sisi lain, istri diharapkan mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik serta memberikan dukungan kepada suami dalam menghadapi kondisi ekonomi rumah tangga.

Sejalan hasil wawancara dengan pasangan kelima, ditemukan adanya pelanggaran harapan yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi dalam keluarga. Ibu Suriani mengungkapkan bahwa dirinya berharap suami dapat lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga

[57] Ginting, E., & Astrid, G. (2026). "Pola Komunikasi Pasangan Suami-Istri Dalam Mengelola Konflik Ekonomi Pada Keluarga Tanpa Penghasilan Tetap." *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 22-30.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan memberikan nafkah secara rutin. Menurutnya kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan rumah tangga lainnya menjadi tanggung jawab yang dipenuhi bersama dengan adanya peran aktif suami sebagai pencari nafkah. Namun, pelanggaran harapan tersebut dirasakan oleh ibu Suriani ketika suaminya belum mampu memberikan nafkah secara rutin dan mencukupi kebutuhan rumah tangga. Akibatnya ia harus menggunakan hasil usahanya sendiri untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga sehingga merasa beban ekonomi lebih banyak ditanggung olehnya. Kondisi tersebut dipersepsikan sebagai ketidaksesuaian dengan harapannya terhadap peran suami sebagai kepala keluarga.

> *"Saya juga tidak pernah minta lebih, cukup dengan suami kalau bisa lebih sering kasih uang belanja dan pikirkan kebutuhan anak-anak. Karena bahkan kebutuhan rumah juga itu biasa saya yang tanggung dari hasil jualan saya karna uang yang dikasi suami tidak pernah cukup."*[58]

Sementara itu, Pak Bahtiar menjelaskan bahwa dirinya tidak bermaksud mengabaikan tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Menurutnya, kondisi ekonomi yang tidak menentu dan penghasilan yang kadang tidak stabil menjadi penyebab dirinya belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan keluarga sebagaimana yang diharapkan oleh istrinya. Di sisi lain, pak Bahtiar juga merasakan harapannya dilanggar karena ia berharap istrinya memahami bahwa keterbatasan ekonomi bukan disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab, melainkan karena kondisi pekerjaannya yang tidak memberikan penghasilan secara tetap. Namun, ketika istrinya merasa kecewa terhadap kondisi tersebut, pak Bahtiar merasa bahwa usaha yang telah dilakukannya belum sepenuhnya dipahami oleh istrinya.

[58] Suriani, *Wawancara*, Parepare, 8 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> *"Bukan tidak mau kasih nafkah, tapi pekerjaanku sekarang kadang ada penghasilan kadang juga sama sekali tidak ada pemasukan. Saya sudah berusaha selalu cari uang untuk keluarga cuman memang selalu belum cukup untuk penuhi kebutuhan yang ada."*[59]

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pelanggaran harapan terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara harapan istri mengenai pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dengan kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Istri berharap suami mampu memberikan nafkah secara rutin dan mencukupi kebutuhan rumah tangga. Ibu Suriani juga merasa cukup terbebani dengan membantu ekonomi keluarga dan terkadang merasa khawatir jika kebutuhan anak-anaknya tidak dapat terpenuhi.

> *"Saya merasa cukup terbebani. Saya memang tidak keberatan membantu ekonomi keluarga, tetapi kadang saya merasa semua beban ada di saya. Saya khawatir kalau kebutuhan anak-anak tidak terpenuhi, sementara penghasilan dari jualan juga tida selalu banyak."*[60]

Sedangkan suami merasa telah berusaha menjalankan tanggung jawabnya meskipun terbatas oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil. Istri memiliki ekspektasi bahwa suami sebagai kepala keluarga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga secara konsisten. Pelanggaran ini termasuk dalam pelanggaran harapan yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab dalam keluarga.

> *"Saya sebenarnya merasa sedih karena belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga seperti yang saya inginkan. Saya tahu istri juga capek harus ikut bekerja, terapi keadaan pekerjaan memang yang tidak stabil"*[61]

[59] Bahtiar, *Wawancara*, Parepare, 8 Juni 2026
[60] Suriani, *Wawancara*, Parepare, 8 Juni 2026
[61] Bahtiar, *Wawancara*, Parepare, 8 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam penelitian ini pelanggaran harapan yang terjadi pada pak Bahtiar dan ibu Suriani memiliki valensi negatif. Bagi ibu Suriani ketidakmampuan suami memberikan nafkah secara rutin dipersepsikan sebagai kondisi yang membuat dirinya harus memikul beban ekonomi keluarga. Hal tersebut menimbulkan perasaan kecewa dan terbebani. Sedangkan menurut pak Bahtiar, selama ia tetap berusaha mencari nafkah, dirinya masih menjalankan peran sebagai kepala keluarga sesuai kemampuan yang dimiliki. Namun hal tersebut menimbulkan perasaan sedih ketika istrinya merasa kecewa terhadap kondisi tersebut, pak Bahtiar merasa bahwa usaha yang telah dilakukannya belum sepenuhnya dipahami oleh istrinya.

Dalam kasus ini meski terjadi pelanggaran harapan dalam aspek ekonomi, keduanya masih menunjukkan penghargaan terhadap pasangan masing-masing. Ibu Suriani tetap menghargai pak Bahtiar sebagai suami yang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ia memahami bahwa suaminya tetap berusaha mencari nafkah meskipun hasil yang diperoleh belum mencukupi. Pak Bahtiar juga tetap menghargai istrinya sebagai pasangan yang membantu menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga melalui hasil usahanya. Ia menyadari bahwa kontribusi istrinya sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ketika penghasilannya tidak mencukupi. Tingginya penghargaan yang dimiliki masing-masing pasangan membuat pelanggaran harapan tersebut tidak berkembang menjadi hilangnya komitmen dalam hubungan. Sebaliknya, kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya bersama untuk mempertahankan kehidupan keluarga meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi

Berdasarkan permasalahan yang dialami pasangan ibu Suriani dan pak Bahtiar berawal dari adanya perbedaan harapan mengenai tanggung jawab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekonomi dalam keluarga. Istri mengharapkan suami mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga secara rutin sesuai dengan perannya sebagai kepala keluarga. Sedangkan suami berharap istrinya memahami bahwa keterbatasan ekonomi yang dialaminya disebabkan oleh kondisi pekerjaan yang tidak memberikan penghasilan tetap. Ketika kebutuhan keluarga tidak dapat dipenuhi secara konsisten, istri memandang kondisi tersebut sebagai pelanggaran terhadap harapannya sehingga menimbulkan rasa kecewa dan beban ekonomi yang lebih besar, di sisi lain suami juga merasakan sedih karena istrinya belum memahami dirinya yang tetap berusaha menjalankan tanggung jawab dengan terus mencari nafkah sesuai dengan kemampuannya. Perbedaan penilaian ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam tanggung jawab ekonomi tidak semata-mata dipengaruhi oleh ada atau tidaknya usaha yang dilakukan suami, tetapi juga oleh perbedaan persepsi mengenai makna tanggung jawab ekonomi dalam rumah tangga. Meskipun demikian, tingginya penghargaan yang masih dimiliki masing-masing pasangan terhadap peran dan kontribusi satu sama lain menunjukkan bahwa hubungan mereka tetap memiliki komitmen untuk mempertahankan keluarga. Oleh karena itu, pelanggaran harapan dalam aspek ekonomi dapat diminimalkan melalui komunikasi yang terbuka mengenai kondisi keuangan keluarga, pembagia tanggung jawab yang disepakatu bersama, serta saling memahami keterbatasan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

2. Dampak Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri

Pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri terjadi ketika perilaku, sikap, atau tindakan pasangan tidak sesuai dengan harapan yang dimiliki pasangannya. Ketidaksesuaian tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap hubungan pernikah, baik secara emosional maupun sosial. Dalam perspektif Teori Pelanggaran Harapan (*Expectancy*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Violations Theory), yang dikemukakan oleh Burgoon, pelanggaran terhadap harapan komunikasi tidak hanya memengaruhi penilaian individu terhadap perilaku pasangan, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi emosional dan relasional. Semakin sering pelanggaran harapan terjadi dan tidak dikelola melalui komunikasi yang efektif, semakin besar pula dampaknya terhadap kualitas hubungan suami istri serta dinamika komunikasi dalam keluarga.[62]

Berdasarkan hasil penelitian pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri tidak hanya dirasakan oleh pasangan tersebut tetapi juga berdampak pada anak atau anggota keluarga lain. Anak dapat merasakan keteganganan, ketidaknyamanan, bahkan mengalami penurunan keterbukaan komunikasi dengan orangtua ketika pelanggaran harapan berlangsung secara terus-menerus[63]

a. Dampak dari Pelanggaran Harapan dalam Menjalankan Peran Rumah Tangga

Pelanggaran harapan dalam menjalankan peran rumah tangga tidak hanya memengaruhi hubungan suami istri, tetapi juga memengaruhi kenyamanan suasana dalam keluarga yang turut dirasakan oleh anak. Anak mengungkapkan bahwa dirinya sering melihat kedua orang tuanya saling mengeluh dan dirinya lebih memilih diam agar tidak memperburuk keadaan.

> *" Kalau mama sama bapak lagi ada konflik biasanya saya diam saja dulu karena takut nanti tambah ribut, kadang juga masuk di*

[62] Gustia, F. Y., & Irwansyah, I. (2022). "Perkembangan aplikasi teori pelanggaran harapan dalam berbagai konteks komunikasi". *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(5), 477-502.

[63] Ginting, E., & Astrid, G. (2026). "Pola Komunikasi Pasangan Suami-Istri Dalam Mengelola Konflik Ekonomi Pada Keluarga Tanpa Penghasilan Tetap." *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 22-30.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kamar kalau begitu karena orang dirumah marah-marah semua"[64]

Konflik yang muncul akibat ketidaksesuaian harapan antara suami dan istri menciptakan suasana rumah yang kurang nyaman dan penuh ketegangan. Kondisi tersebut membuat anak memilih untuk menghindari situasi konflik dengan cara diam atau menjauh dari orang tuanya. Sikap anak yang memilih masuk kamar dan tidak terlibat dalam percakapan menunjukkan adanya dampak emosional berupa rasa takut, tidak nyaman, dan kekhawatiran bahwa konflik yang terjadi akan semakin membesar.

Temuan ini sejalan dengan teori pelanggaran harapan yang menjelaskan bahwa pelanggaran terhadap harapan dalam hubungan interpersonal tidak hanya memengaruhi individu yang terlibat langsung dalam komunikasi, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi terhadap anggota keluarga lainnya. Dalam konteks ini, anak menjadi pihak yang turut merasakan konsekuensi dari pelanggaran harapan yang terjadi antara kedua orang tuanya. Meskipun konflik tersebut tidak secara langsung ditujukan kepada anak, suasana emosional yang tercipta dalam keluarga tetap memengaruhi perasaan dan perilakunya. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam menjalankan peran rumah tangga dapat berdampak pada menurunnya kenyamanan lingkungan keluarga serta memengaruhi rasa aman anak di dalam rumah. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dan saling memahami peran masing-masing menjadi penting untuk menjaga keharmonisan hubungan suami istri sekaligus menciptakan suasana keluarga yang kondusif bagi perkembangan anak.

b. Dampak dari Pelanggaran Harapan Cara Menyelesaikan Masalah

Perbedaan cara menyelesaikan masalah yang dimiliki pasangan tidak hanya berdampak pada hubungan suami istri, tetapi juga memengaruhi

[64] Nurhidayah, *Wawancara*, Parepare, 4 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kenyamanan emosional anak dalam keluarga. Anak mengungkapkan bahwa ketika kedua orang tuanya sedang memiliki masalah, suasana rumah menjadi lebih sepi karena keduanya jarang berkomunikasi dan anak juga sering merasa bingung karena tidak ada komunikasi yang terjadi dengan orang tuanya.

> *"Saat mama dan bapak sedang bertengkar, biasanya bapak memilih keluar rumah. Jadi rumah terasa sepi, dan saya sering merasa bingung karena tidak tahu harus melakukan apa ketika melihat orang tua saya berkonflik."*[65]

Perbedaan cara menghadapi konflik, di mana salah satu pasangan memilih meninggalkan rumah sementara pasangan lainnya tetap berada di rumah, menyebabkan berkurangnya komunikasi dalam keluarga dan menciptkan suasana yang tidak nyaman bagi anak. Anak menunjukkan bahwa anak merasakan perubahan suasana rumah menjadi lebih sepi ketika kedua orang tuanya sedang berkonflik. Kondisi tersebut menimbulkan perasaan bingung karena anak tidak memahami bagaimana harus bersikap ketika melihat orang tuanya bertengkar. Selain itu, minimnya komunikasi yang terjadi selama konflik berlangsung membuat anak merasa kehilangan kahangatan dan interaksi yang biasanya ada dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan cara menyelesaikan masalah yang tidak dikelola dengan baik dapat memengaruhi kualitas hubungan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang terbuka dan kesepahaman antara suami istri dalam menghadapi konflik agar dampak negatif yang ditimbulkan tidak memengaruhi kondisi psikologis dan kenyamanan anak dalam keluarga.

Temuan ini sesuai dengan teori pelanggaran harapan yang menyatakan bahwa pelanggaran harapan dalam komunikasi dapat memunculkan konsekuensi emosional yang tidak hanya dirasakan oleh komunikator dan

[65] Aqila, *Wawancara*, Parepare, 5 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komunikan, tetapi juga oleh orang lain yang berada dalam lingkungan komunikasi tersebut. Perbedaan cara menyelesaikan konflik yang tidak disertai komunikasi yang efektif menciptakan suasana keluarga yang kurang harmonis sehingga anak ikut merasakan kebingungan, ketidaknyamanan, dan hilangnya kehangatan dalam keluarga.

c. Dampak dari Pelanggaran Harapan dalam Kualitas Waktu dan Intensitas Komunikasi

Kurangnya waktu bersama tidak hanya memengaruhi kedekatan emosional antara suami dan istri, tetapi juga berdampak pada hubungan antara ayah dan anak. Anak mengungkapkan bahwa kesibukan ayah menyebabkan waktu berkumpul bersama keluarga jadi lebih sedikit.

> *"Bapak sering pulang malam karena pekerjaan, jadi waktu kami bersama semakinn berkurang. Sekarang kami juga jarang makan bersama atau saling bercerita."*[66]

Pelanggaran harapan dalam kualitas waktu dan intensitas komunikasi memberikan dampak terhadap hubungan antara anak dan orang tua. Kesibukan suami yang menyebabkan berkurangnya waktu bersama keluarga yang tidak hanya dirasakan oleh istri, tetapi juga oleh anak yang mengharapkan adanya kebersamaan dan komunikasi dengan ayahnya. Berkurangnya frekuensi interaksi, seperti makan bersama dan berbincang-bincang, membuat anak merasa kurang dekat dengan ayahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dapat memengaruhi kualitas hubungan emosional dalam keluarga.

Meskipun kesibukan tersebut dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaan dan kebutuhan keluarga, anak tetap merasakan adanya perubahan dalam pola komunikasi dan kedekatan dengan orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas waktu bersama keluarga merupakan aspek

[66] Alda, *Wawancara*, Parepare, 6 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting dalam menjaga kedekatan emosional antaranggota keluarga. Oleh karena itu, meskipun memiliki kesibukan pekerjaan yang tinggi, orang tua perlu tetap menyediakan waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga agar kebutuhan emosional pasangan dan anak tetap terpenuhi serta keharmonisan keluarga dapat terjaga.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori pelanggaran harapan yang menjelaskan bahwa ketika harapan terhadap kualitas interaksi tidak terpenuhi, pelanggaran tersebut akan menimbulkan konsekuensi terhadap hubungan interpersonal. Dalam penelitian ini, keterbatasan waktu yang dimiliki suami tidak hanya memengaruhi kedekatan emosional dengan istri, tetapi juga mengurangi intensitas komunikasi dengan anak. Akibatnya, anak merasakan berkurangnya kebersamaan dan kedekatan emosional dengan ayahnya sebagai dampak dari pelanggaran harapan yang terjadi dalam keluarga.

d. Dampak dari Pelanggaran Harapan dalam Perbedaan Pola Pengasuhan Anak

Perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan orang tua berdampak pada keterbukaan komunikasi anak dengan orang tua serta memengaruhi rasa nyaman anak dalam berinteraksi dengan ayah dan ibu. Anak mengungkapkam bahwa dirinya sering merasa takut ketika ayah memberikan teguran dengan nada suara yang keras.

> *"Saat bapak marah, saya sering merasa takut karena bapak menegur biasanya dengan suara yang keras. Karena itu, ketika saya melakukan, saya lebih nyaman bercerita kepada mama terlebih dahulu agar mama yang menyampaikan kepada bapak"*[67]

[67] Akmal, *Wawancara*, Parepare, 8 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perbedaan pola pengasuhan antara ayah dan ibu memberikan dampak terhadap keterbukaan komunikasi anak dengan orang tua. Sikap ayah yang cenderung tegas dan menggunakan nada suara keras saat menegur membuat anak merasa takut untuk berkomunikasi secara langsung ketika melakukan kesalahan. Akibatnya, anak lebih memilih menyampaikan permasalahan atau kesalahannya kepada ibu terlebih dahulu dibandingkan berbicara langsung kepada ayah. Cara berkomunikasi yang digunakan orang tua dalam mendidik anak dapat memengaruhi tingkat kenyamanan anak dalam berinteraksi. Rasa takut yang muncul ketika ayah marah menyebabkan anak membatasi keterbukaannya kepada ayah dan lebih mengandalkan ibu sebagai perantara komunikasi. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak komunikasi antara anak dan ayah yang terbentuk akibat perbedaan persepsi mengenai cara mendidik dan berinteraksi dengan anak. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pola pengasuhan yang tidak disertai dengan kesepahaman antara suami dan istri dapat berdampak pada kualitas hubungan orang tua dan anak. Oleh karena itu, diperlukan pola komunikasi yang seimbang antara ketegasan dan pendekatan yang penuh pengertian agar anak merasa nyaman, aman, dan terbuka dalam menyampaikan perasaan maupun permasalahan yang dihadapinya kepada kedua orang tuanya.

Temuan ini sejalan dengan teori pelanggaran harapan yang menjelaskan bahwa pelanggaran harapan dalam komunikasi dapat memengaruhi kualitas hubungan interpersonal dan respons emosional individu. Perbedaan pola pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua menyebabkan anak mengubah cara berkomunikasi dengan ayah dan ibunya. Anak lebih memilih berkomunikasi melalui ibu karena merasa lebih aman dan nyaman, sehingga pelanggaran harapan yang terjadi antara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

suami dan istri turut memengaruhi pola komunikasi dalam keluarga secara keseluruhan.

e. Dampak dari Pelanggaran Harapan dalam Tanggung Jawab Ekonomi

Pelanggaran harapan dalam tanggung jawab ekonomi tidak hanya berdampak pada hubungan suami istri, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis anak yang ikut merasakan tekanan akibat keterbatasan ekonomi keluarga. Anak mengungkapkan bahwa dirinya sering mendengar orang tuanya membicarakan kebutuhan rumah tangga dan kondisi ekonomi keluarga.

> *"Mama sering bercerita kalau uang yang diberikan bapak kadang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari, bahkan terkadang tidak ada sama sekali. Karena itu, saya jadi tidak berani meminta uang atau kebutuhan lain karena merasa kasihan melihat mama dan bapak yang sedang kesulitan."*[68]

Pelanggaran harapan dalam tanggung jawab ekonomi tidak hanya berdampak pada suami istri, tetapi juga dirasakan oleh anak sebagai anggota keluarga. Ketika kebutuhan ekonomi keluarga tidak terpenuhi secara optimal, anak turut menyadari adanya kesulitas yang sedang dihadapi oleh orang tuanya. Kondisi tersebut membuat anak lebih peka terhadap permasalahan ekonomi yang terjadi dalam keluarga. Anak sering mendengar keluhan dari pembicaraan orang tuanya mengenai keterbatasan ekonomi keluarga. Akibatnya, anak memilih untuk menahan keinginannya dan tidak berani meminta uang atau kebutuhan lainnya karena merasa kasihan kepada orang tuanya.

Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan ekonomi dalam keluarga dapat memengaruhi kondisi psikologis anak, seperti munculnya perasaan

[68] Adelia, *Wawancara*, Parepare, 8 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

khawatir, sedih dan rasa tidak enak hati terhadap beban yang sedang ditanggung orang tua. Pelanggaran harapan dalam tanggung jawab ekonomi dapat memengatuhi kesejahteraan emosional anggota keluarga secara keseluruhan. Anak menjadi lebih berhati-hati dalam menyampaikan keinginan dan kebutuhannya karena memahami keterbatasan ekonomi yang sedang dihadapi orang tuanya. Oleh karena itu, komunikasi yang baik mengenai kondisi ekonomi keluarga serta upaya bersama dalam menghadapi kesulitan ekonomi menjadi penting untuk meminimalkan dampak psikologis yang dirasakan oleh anak dan menjaga keharmonisan keluarga.

Temuan penelitian ini mendukung teori pelanggaran harapan yang menjelaskan bahwa pelanggaran harapan dalam hubungan interpersonal dapat menimbulkan konsekuensi emosional yang meluas terhadap anggota keluarga lainnya. Ketika harapan mengenai pemenuhan tanggung jawab ekonomi tidak terpenuhi, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh suami dan istri, tetapi juga oleh anak yang ikut menyadari keterbatasan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut memengaruhi kesejahteraan emosional anak, yang ditunjukkan melalui sikap menahan keinginan dan munculnya rasa khawatir agar tidak menambah beban orang tuanya.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di Kacamatan Ujung Kota Parepare, pembahasan ini akan mengulas bentuk-bentuk pelanggaran harapan yang terjadi dalam komunikasi suami istri serta makna yang diberikan oleh masing-masing pasangan terhadap pelanggaran harapan tersebut. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan Teori Pelanggaran Harapan untuk memahami bagaimana ketidaksesuaian antara harapan dan perilaku pasangan dapat memengaruhi hubungan komunikasi dalam kehidupan rumah tangga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Bentuk Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami istri

a. Pelanggaran Harapan dalam Menjalankan Peran Rumah Tangga

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam menjalankan peran rumah tangga muncul karena adanya perbedaan harapan antara suami dan istri mengenai pembagian peran domestik. Suami mengharapkan istri menunjukkan perhatian melalui kebiasaan menyiaapkan kebutuhan sebelum bekerja, sedangkan istri mengharapkan suami memahami kondisi fisiknya ketika harus menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah tangga. Ketika harapan tersebut tidak terpenuhi, masing-masing pasangan memberikan penilaian negatif terhadap perilaku pasangannya sehingga memunculkan kekecewaan dan ketegangan dalam komunikasi.

Berdasarkan teori pelanggaran harapan dalam teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki harapan terhadap perilaku orang lain berdasarkan pengalaman, norma sosial, dan hubungan interpersonal yang dimiliki. Pada hubungan suami istri, harapan tersebut berkaitan dengan pembagian peran, perhatian, serta dukungan emosional dalam kehidupan rumah tangga. Ketika perilaku pasangan tidak sesuai dengan harapan tersebut, individu akan mengevaluasi perilaku itu sebagai pelanggaran harapan.

Pada penelitian ini, suami mengharapkan perhatian diwujudkan melalui tindakan sederhana seperti menyiapkan teh sebelum berangkat berkeja. Sebaliknya, istri mengharapkan adanya empati terhadap beban pekerjaan domestik yang telah dikerjakannya sejak pagi. Ketika istri mengeluh saat diminta buatkan teh suami, suami menilai perilaku tersebut sebagai kurangnya perhatian. Di sisi lain, ketika suami tetap meminta dibuatkan teh tanpa mempertimbangkan kondisi istri, istri memaknainya sebagai kurangnya empati. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku yang

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sama dapat dimaknai berbeda karena masing-masing pasangan memiliki harapan komunikasi yang berbeda

Menurut Teori Pelanggaran Harapan, setelah terjadi pelanggaran harapan individu akan memberikan valensi terhadap perilaku tersebut. Pada penelitian ini, kedua pasangan memberikan valensi negatif sehingga pelanggaran harapan memunculkan rasa kecewa, tidak dihargai, dan ketegangan dalam komunikasi. Meskipun demikian, hubungan tetap dipertahankan karena masing-masing pasangan masih memiliki penghargaan terhadap peran pasangannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan tidak selalu berakhir pada keretakan hubungan apabila pasangan masih memiliki komitmen dan mampu melakukan penyesuaian harapan melalui komunikasi yang lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Romadhoni, Pramesti & Sofian (2025) yang menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dapat tercapai jika terdapat komunikasi yang efektif, saling menghormati, dan kerja sama antara suami dan istri dalam pembagian peran. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa istri cenderung mengharapkan keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga, sedangkan suami masih memandang pekerjaan domestik sebagai tanggung jawab utama istri.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teori pelanggaran harapan dapat disimpulkan bahwa pelanggaran harapan dalam menjalankan peran rumah tangga terjadi bukan semata-mata karena tindakan pasangan, tetapi karena adanya perbedaan harapan mengenai makna perhatian, empati dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Ketika perilaku pasangan dinilai tidak sesuai dengan harapan, muncul evaluasi negatif yang memicu konflik komunikasi. Namun, penghargaan yang tetap dimiliki terhadap pasangan memungkinkan pelanggaran harapan tersebut dikelola melalui komunikasi yang lebih terbuka dan penyesuaian terhadap peran masing-masing.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Pelanggaran Harapan dalam Cara Menyelesaikan Masalah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam cara menyelesaikan masalah muncul karena adanya perbedaan harapan mengenai bagaimana konflik seharusnya diselesaikan dalam rumah tangga. Istri mengharapkan setiap permasalahan dapat segera dibicarakan melalui komunikasi yang terbuka agar konflik tidak berlarut-larut. Sebaliknya, suami lebih memilih untuk diam dan menenangkan diri terlebih dahulu sebelum membahas permasalahan karena menganggap cara tersebut dapat menghindari pertengkaran yang lebih besar. Perbedaan harapan tersebut menyebabkan masing-masing pasangan memberikan penilaian yang berbeda terhadap perilaku pasangannya sehingga memunculkan kesalahpahaman, kekecewaan, dan ketegangan dalam komunikasi.

Temuan tersebut dapat dianalisis Teori Pelanggaran Harapan yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki harapan mengenai bagaimana orang lain seharusnya berkomunikasi dalam suatu hubungan interpersonal. Pada penelitian ini, istri memiliki harapan agar konflik diselesaikan melalui komunikasi yang terbuka dan dilakukan sesegera mungkin. Bagi istri, berdiskusi secara langsung merupakan cara terbaik untuk menemukan solusi dan mencegah masalah menjadi semakin besar. Sebaliknya, suami memiliki harapan bahwa konflik sebaiknya dibicarakan setelah emosi kedua belah pihak mereda agar tidak muncul ucapan yang dapat menyakiti pasangan. Oleh karena itu, ketika suami memilih diam, istri memaknai perilaku tersebut sebagai bentuk penghindaran masalah dan kurangnya kepedulian terhadap hubungan. Sebaliknya, suami memandang sikap diam sebagai strategi komunikasi untuk mengendalikan emosi dan menjaga hubungan tetap kondusif. Perbedaan makna terhadap perilaku yang sama menunjukkan bahwa pelanggaran harapan tidak selalu disebabkan oleh niat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

buruk pasangan, tetapi oleh perbedaan interpretasi terhadap perilaku komunikasi.

Menurut Teori Pelanggaran Harapan, setelah terjadi pelanggaran harapan individu akan memberikan valensi terhadap perilaku pasangan. Dalam penelitian ini, perilaku suami yang memilih diam memperoleh valensi negatif dari sudut pandang istri karena dianggap tidak memberikan kepastian dalam penyelesaian konflik dan membuat dirinya merasa tidak didengarkan. Di sisi lain, suami juga memberikan penilaian negatif terhadap sikap istri yang ingin membahas masalah ketika emosi masih tinggi karena dianggap dapat memperbesar konflik. Meskipun kedua pasangan memberikan valensi negatif terhadap perilaku pasangannya, hubungan tetap dipertahankan karena keduanya masih memiliki penghargaan dan komitmen dalam mempertahankan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dapat diminimalkan apabila pasangan mampu memahami perbedaan gaya komunikasi dan menyesuaikan harapan satu sama lain dalam menghadapi konflik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati & Susanto (2022) yang menunjukkan bahwa perbedaan gaya komunikasi dalam menyelesaikan konflik menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kesalahpahaman dalam hubungan suami istri. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagian pasangan memilih menyelesaikan konflik melalui komunikasi langsung, sedangkan pasangan lainnya lebih memilih mengambil jeda untuk menenangkan emosi sebelum berdiskusi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Teori Pelanggaran Harapan, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran harapan dalam cara menyelesaikan masalah terjadi karena adanya perbedaan harapan mengenai waktu dan cara berkomunikasi saat menghadapi konflik. Istri menganggap komunikasi langsung sebagai bentuk kepedulian terhadap hubungan, sedangkan suami

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memandang diam sementara sebagai cara untuk menjaga stabilitas emosi sebelum berdiskusi. Perbedaan interpretasi tersebut menyebabkan masing-masing pasangan memberikan penilaian negatif terhadap perilaku pasangannya sehingga memunculkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Namun, komitmen dan penghargaan yang masih dimiliki terhadap pasangan memungkinkan pelanggaran harapan tersebut dikelola melalui peningkatan keterbukaan komunikasi, saling memahami gaya penyelesaian konflik, serta membangun kesepakatan bersama mengenai cara menyelesaikan masalah dalam rumah tangga.

c. Pelanggaran Harapan dalam Kualitas waktu dan Intensitas Komunikasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam kualitas waktu dan intensitas komunikasi terjadi karena adanya perbedaan harapan antara suami dan istri mengenai makna kebersamaan dalam kehidupan rumah tangga. Istri mengharapkan suami memiliki waktu khusus untuk berbincang, berbagi cerita, dan membangun kedekatan emosional setelah menjalani aktivitas sehari-hari. Namun, kesibukan pekerjaan menyebabkan suami sering pulang larut malam dan memiliki waktu yang terbatas untuk berkomunikasi dengan keluarga. Kondisi tersebut membuat istri merasa kurang mendapatkan perhatian, sedangkan suami berharap istrinya memahami bahwa keterbatasan waktu tersebut merupakan konsekuensi dari tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah. Perbedaan harapan tersebut kemudian memunculkan pelanggaran harapan yang menimbulkan rasa kecewa dan ketidakpuasan dalam komunikasi suami istri.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Pelanggaran Harapan yang dimana pada penelitian ini, istri memaknai kehadiran suami tidak hanya sebagai kehadiran fisik, tetapi juga sebagai kehadiran emosional

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melalui komunikasi dan waktu bersama. Oleh karena itu, ketika suami lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja hingga jarang berbincang atau melakukan aktivitas bersama, perilaku tersebut dipersepsikan sebagai kurangnya perhatian dan kedekatan emosional. Sebaliknya, suami memandang bahwa bekerja lebih lama merupakan bentuk tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Suami berharap istrinya memahami bahwa keterbatasan waktu bersama bukan disebabkan oleh kurangnya kasih sayang, melainkan karena tuntutan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang sama dapat dimaknai secara berbeda karena masing-masing pasangan memiliki ekspektasi yang berbeda mengenai makna perhatian dan kebersamaan.

Menurut Teori Pelanggaran Harapan, setelah terjadi pelanggaran harapan, individu akan memberikan valensi terhadap perilaku yang diterima. Dalam penelitian ini, istri memberikan valensi negatif terhadap minimnya waktu bersama karena merasa kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi. Di sisi lain, suami juga merasakan penilaian negatif ketika usahanya mencari nafkah dianggap sebagai bentuk kurangnya perhatian kepada keluarga. Meskipun demikian, kedua pasangan tetap mempertahankan hubungan karena masih memberikan penghargaan terhadap peran masing-masing. Istri tetap menghargai suami sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab, sedangkan suami memahami bahwa kebutuhan istri untuk memperoleh perhatian merupakan hal yang wajar dalam kehidupan pernikahan. Dengan demikian, pelanggaran harapan yang terjadi lebih disebabkan oleh perbedaan persepsi mengenai makna kebersamaan daripada rendahnya komitmen terhadap hubungan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni dan Meilinda (2024) yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu bersama akibat tuntutan pekerjaan menjadi salah satu penyebab menurunnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kualitas komunikasi interpersonal dalam rumah tangga. Penelitian tersebut menjelaskan Kualitas waktu bersama keluarga dapat membangun serta menjaga keharmonisan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Teori Pelanggaran Harapan, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran harapan dalam kualitas waktu dan intensitas komunikasi terjadi karena adanya perbedaan harapan mengenai makna perhatian dan kebersamaan dalam rumah tangga. Istri mengharapkan komunikasi yang intens dan waktu bersama sebagai bentuk perhatian, sedangkan suami memandang pemenuhan kebutuhan ekonomi sebagai bentuk tanggung jawab kepada keluarga. Ketika harapan tersebut tidak terpenuhi, muncul evaluasi negatif yang memengaruhi kepuasan komunikasi dalam hubungan. Namun, karena kedua pasangan masih memiliki penghargaan terhadap peran dan kontribusi masing-masing, pelanggaran harapan tersebut masih dapat diminimalkan melalui komunikasi yang lebih terbuka, pengelolaan waktu yang lebih baik, dan penyesuaian harapan sesuai kondisi keluarga.

d. Pelanggaran Harapan dalam Perbedaan Pola Pengasuhan Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam pola pengasuhan anak muncul karena adanya perbedaan harapan antara suami dan istri mengenai cara mendidik anak. Istri mengharapkan suami menerapkan pola pengasuhan yang lebih sabar, lembut, dan komunikatif agar anak merasa nyaman serta tidak takut kepada orang tua. Sebaliknya, suami meyakini bahwa sikap tegas dan disiplin merupakan cara yang tepat untuk membentuk karakter anak agar bertanggung jawab. Perbedaan harapan tersebut menyebabkan perilaku suami dipersepsikan istri sebagai terlalu keras, sedangkan suami memandang sikap istri yang lebih lembut sebagai pendekatan yang kurang efektif dalam mendisiplinkan anak. Akibatnya, muncul pelanggaran harapan yang menimbulkan perbedaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penilaian terhadap cara pengasuhan serta memengaruhi komunikasi antara suami dan istri.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Pelanggaran Harapan, pada penelitian ini istri memiliki harapan bahwa proses mendidik anak dilakukan melalui pendekatan yang penuh kesabaran, komunikasi yang baik, dan pemberian pengertian agar anak mampu memahami kesalahannya tanpa merasa takut. Sebaliknya, suami beranggapan bahwa ketegasan merupakan bentuk tanggung jawab sebagai orang tua untuk membentuk disiplin dan karakter anak. Ketika suami menegur anak dengan cara yang lebih keras, perilaku tersebut dimaknai istri sebagai pelanggaran terhadap harapannya mengenai pola pengasuhan. Di sisi lain, suami juga merasa harapannya tidak terpenuhi ketika istrinya kurang mendukung cara yang diterapkannya karena menurutnya ketegasan diperlukan demi masa depan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan tidak muncul karena adanya niat buruk dari salah satu pihak, tetapi karena masing-masing pasangan memiliki ekspektasi yang berbeda mengenai pola pengasuhan yang dianggap ideal.

Menurut Teori Pelanggaran Harapan setelah pelanggaran harapan terjadi, individu akan memberikan valensi terhadap perilaku pasangan. Dalam penelitian ini, kedua pasangan memberikan valensi negatif terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan harapannya. Istri menilai pendekatan suami yang terlalu keras berpotensi membuat anak merasa takut dan mengurangi kedekatan emosional antara anak dan orang tua. Sebaliknya, suami menilai pendekatan istri yang terlalu lembut dapat menghambat pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Meskipun demikian, hubungan suami istri tetap dapat dipertahankan karena keduanya masih memiliki penghargaan terhadap peran masing-masing sebagai ayah dan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam pola

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengasuhan masih dapat diminimalkan apabila pasangan mampu menyamakan persepsi mengenai tujuan pengasuhan dan membangun komunikasi yang lebih terbuka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahmi (2023), yang menjelaskan bahwa suami dan istri memiliki tanggung jawab bersama dalam membimbing serta mendidik anak sehingga diperlukan kerja sama dan saling melengkapi dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan cara menjalankan peran keluarga dapat memengaruhi keharmonisan hubungan apabila tidak disertai komunikasi dan saling memahami tanggung jawab masing-masing. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan bahwa perbedaan persepsi mengenai pola pengasuhan dapat menjadi sumber pelanggaran harapan ketika pasangan memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap cara mendidik anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Teori Pelanggaran Harapan, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran harapan dalam perbedaan pola pengasuhan anak terjadi karena adanya perbedaan ekspektasi mengenai cara mendidik anak, bukan karena rendahnya kepedulian orang tua terhadap anak. Istri memaknai perhatian melalui pendekatan yang lembut dan komunikatif, sedangkan suami memaknai tanggung jawab melalui penerapan disiplin yang tegas. Perbedaan makna tersebut menyebabkan perilaku pasangan dipersepsikan sebagai pelanggaran harapan sehingga memunculkan evaluasi negatif dalam komunikasi suami istri. Namun, karena kedua pasangan masih memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan pendidikan terbaik bagi anak, pelanggaran harapan tersebut dapat diminimalkan melalui komunikasi yang terbuka, penyamaan persepsi mengenai pola pengasuhan, serta kesepakatan dalam menerapkan pola asuh yang seimbang antara ketegasan dan kasih sayang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e. Pelanggaran Harapan dalam Tanggung Jawab Ekonomi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam tanggung jawab ekonomi muncul karena adanya perbedaan harapan antara suami dan istri mengenai pemenuhan kebutuhan keluarga. Istri mengharapkan suami mampu memberikan nafkah secara rutin dan memenuhi kebutuhan rumah tangga sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Namun, kondisi pekerjaan suami yang tidak memberikan penghasilan tetap menyebabkan harapan tersebut tidak selalu terpenuhi. Di sisi lain, suami berharap istrinya memahami bahwa keterbatasan ekonomi bukan disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab, melainkan karena kondisi pekerjaan yang tidak stabil. Ketidaksesuaian harapan tersebut menimbulkan rasa kecewa pada istri, sedangkan suami merasa sedih karena usaha yang telah dilakukannya belum sepenuhnya dipahami oleh istrinya.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Pelanggaran Harapan, pada penelitian ini istri memaknai pemenuhan kebutuhan ekonomi sebagai bentuk tanggung jawab utama suami dalam keluarga. Oleh karena itu, ketika kebutuhan rumah tangga belum dapat dipenuhi secara rutin karena penghasilan yang tidak menentu, kondisi tersebut dipersepsikan sebagai pelanggaran terhadap harapannya. Sebaliknya, suami memandang bahwa tanggung jawab ekonomi tidak hanya diukur dari hasil yang diperoleh, tetapi juga dari usaha yang terus dilakukan untuk mencari nafkah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Suami berharap istrinya dapat memahami bahwa keterbatasan ekonomi merupakan akibat dari kondisi pekerjaan yang tidak stabil, bukan karena kurangnya komitmen dalam menjalankan perannya sebagai kepala keluarga. Perbedaan cara memaknai tanggung jawab ekonomi inilah yang kemudian memunculkan pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Teori Pelanggaran Harapan setelah terjadi pelanggaran harapan, individu akan memberikan valensi terhadap perilaku atau kondisi yang dialaminya. Dalam penelitian ini, istri memberikan valensi negatif karena merasa beban ekonomi keluarga lebih banyak dipikul olehnya sehingga menimbulkan rasa kecewa dan khawatir terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Sementara itu, suami juga mengalami penilaian negatif ketika usaha yang telah dilakukannya belum mampu memenuhi harapan istrinya. Meskipun demikian, kedua pasangan tetap mempertahankan hubungan karena masih memiliki penghargaan terhadap peran masing-masing. Istri tetap menghargai suami sebagai kepala keluarga yang terus berusaha mencari nafkah, sedangkan suami menghargai kontribusi istri yang turut membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam aspek ekonomi tidak selalu berakhir pada konflik yang berkepanjangan apabila pasangan memiliki komitmen untuk saling memahami kondisi yang dihadapi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitorus & Turnip (2024) yang menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan salah satu tanggung jawab utama suami dalam keluarga. Namun, penelitian tersebut juga menekankan bahwa keharmonisan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh adanya kerja sama, saling memahami, dan komunikasi yang baik antara suami dan istri ketika menghadapi keterbatasan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pelanggaran harapan dalam tanggung jawab ekonomi muncul bukan hanya karena keterbatasan finansial, tetapi juga karena adanya perbedaan ekspektasi mengenai makna tanggung jawab dan dukungan dalam kehidupan rumah tangga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Teori Pelanggaran Harapan, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran harapan dalam tanggung jawab ekonomi terjadi karena adanya perbedaan harapan mengenai pemenuhan kebutuhan keluarga dan cara memaknai tanggung jawab sebagai suami. Istri menilai tanggung jawab ekonomi dari kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga secara konsisten, sedangkan suami memaknainya sebagai usaha yang terus dilakukan meskipun hasilnya belum sesuai harapan. Perbedaan persepsi tersebut menyebabkan munculnya evaluasi negatif yang memengaruhi komunikasi dalam rumah tangga. Namun, penghargaan yang tetap dimiliki terhadap peran dan kontribusi masing-masing pasangan menjadi faktor yang membantu mempertahankan hubungan. Oleh karena itu, pelanggaran harapan dalam aspek ekonomi dapat diminimalkan melalui komunikasi yang terbuka mengenai kondisi keuangan keluarga, penyamaan ekspektasi, serta kerja sama dalam mengelola kebutuhan rumah tangga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki bersama.

2. Dampak Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri

a. Dampak dari Pelanggaran Harapan dalam Menjalankan Peran Rumah Tangga

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam menjalankan peran rumah tangga tidak hanya berdampak pada hubungan suami istri, tetapi juga memengaruhi kondisi emosional anak sebagai anggota keluarga. Ketidaksesuaian harapan mengenai pembagian peran domestik memicu konflik dan ketegangan yang menciptakan suasana rumah menjadi kurang nyaman. Anak mengungkapkan bahwa ketika kedua orang tuanya bertengkar atau saling mengeluh, dirinya memilih diam atau masuk ke kamar karena merasa takut konflik akan semakin besar. Temuan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini menunjukkan bahwa konflik antara suami dan istri turut memengaruhi rasa aman dan kenyamanan anak dalam lingkungan keluarga.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Pelanggaran Harapan dalam hubungan suami istri, pelanggaran harapan mengenai pembagian peran rumah tangga memunculkan penilaian negatif berupa rasa kecewa, kesal, dan tidak dihargai. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara berulang dan tidak diselesaikan melalui komunikasi yang efektif, maka dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pasangan yang terlibat, tetapi juga meluas kepada anggota keluarga lain yang berada dalam lingkungan komunikasi tersebut.

Dalam penelitian ini, anak menjadi pihak yang secara tidak langsung menerima konsekuensi dari pelanggaran harapan yang terjadi antara kedua orang tuanya. Meskipun konflik tidak ditujukan kepada anak, suasana emosional yang tercipta akibat pertengkaran membuat anak merasa takut, tidak nyaman, dan memilih menghindari situasi tersebut dengan cara diam atau masuk ke kamar. Respons tersebut menunjukkan bahwa anak berusaha melindungi dirinya dari ketegangan yang terjadi dalam keluarga. Dengan demikian, pelanggaran harapan tidak hanya memengaruhi kualitas komunikasi suami istri, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis anak sebagai anggota keluarga.

Menurut Teori Pelanggaran Harapan, evaluasi negatif terhadap pelanggaran harapan dapat menghasilkan konsekuensi relasional yang lebih luas apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks penelitian ini, konflik yang terus berulang berpotensi menurunkan kualitas interaksi dalam keluarga serta mengurangi rasa aman yang seharusnya dirasakan anak di lingkungan rumah. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka, empati terhadap kondisi pasangan, dan pembagian peran yang disepakati

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersama menjadi faktor penting untuk meminimalkan dampak negatif pelanggaran harapan terhadap seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Teori Pelanggaran Harpan dapat disimpulkan bahwa dampak pelanggaran harapan dalam menjalankan peran rumah tangga tidak hanya terbatas pada munculnya konflik dan ketegangan dalam komunikasi suami istri, tetapi juga memengaruhi kondisi emosional anak. Ketika pelanggaran harapan terjadi secara berulang, anak ikut merasakan rasa takut, ketidaknyamanan, dan berusaha menghindari konflik yang terjadi di dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan memiliki konsekuensi yang meluas terhadap dinamika hubungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang terbuka, saling memahami kondisi pasangan, serta pembagian peran yang disepakati bersama agar konflik dapat diminimalkan dan tercipta lingkungan keluarga yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan emosional anak.

b. Dampak dari Pelanggaran Harapan Cara Menyelesaikan Masalah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam cara menyelesaikan masalah tidak hanya memengaruhi hubungan komunikasi antara suami dan istri, tetapi juga berdampak pada kondisi emosional anak. Perbedaan cara menghadapi konflik, di mana suami memilih diam atau meninggalkan rumah untuk menenangkan diri sementara istri menginginkan penyelesaian masalah secara langsung, menciptakan suasana rumah yang sepi dan penuh ketegangan. Anak mengungkapkan bahwa ketika kedua orang tuanya sedang bertengkar, dirinya merasa bingung dan tidak mengetahui bagaimana harus bersikap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konflik yang tidak diselesaikan melalui komunikasi yang efektif turut memengaruhi rasa nyaman dan keamanan anak dalam lingkungan keluarga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Pelanggaran Harapan dalam penelitian ini, perbedaan harapan mengenai cara menyelesaikan konflik menyebabkan komunikasi antara suami dan istri menjadi terhambat. Suami memilih diam sebagai cara mengendalikan emosi, sedangkan istri menginginkan konflik segera diselesaikan melalui diskusi terbuka. Ketika kedua harapan tersebut tidak bertemu, konflik berlangsung lebih lama dan menciptakan suasana rumah yang tidak nyaman. Anak yang menyaksikan kondisi tersebut merasakan kebingungan karena tidak memahami penyebab konflik maupun cara menghadapi situasi tersebut. Akibatnya, anak merasakan hilangnya kehangatan dalam keluarga dan merasa tidak nyaman ketika orang tuanya sedang berselisih.

Menurut Teori Pelanggaran Harapan, pelanggaran harapan yang terus memperoleh valensi negatif akan menghasilkan konsekuensi relasional yang semakin besar. Pada penelitian ini, dampak tersebut terlihat dari perubahan suasana keluarga yang menjadi lebih sepi, berkurangnya komunikasi antaranggota keluarga, serta munculnya perasaan bingung dan tidak aman pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian konflik yang tidak disertai komunikasi yang terbuka dapat memperluas dampak pelanggaran harapan hingga memengaruhi kualitas hubungan dalam keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, pasangan suami istri perlu membangun pola penyelesaian konflik yang saling dipahami agar dampak negatif terhadap anak dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Teori Pelanggaran Harapan, dapat disimpulkan bahwa dampak pelanggaran harapan dalam cara menyelesaikan masalah tidak hanya menyebabkan terganggunya komunikasi antara suami dan istri, tetapi juga memengaruhi kenyamanan emosional anak. Perbedaan harapan dalam menghadapi konflik membuat komunikasi menjadi kurang efektif sehingga menciptakan suasana keluarga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang penuh ketegangan dan minim interaksi. Akibatnya, anak mengalami kebingungan, merasa tidak nyaman, dan kehilangan kehangatan dalam keluarga ketika konflik berlangsung. Oleh karena itu, pasangan suami istri perlu mengembangkan pola penyelesaian konflik yang terbuka, saling menghargai, dan mempertimbangkan dampaknya terhadap seluruh anggota keluarga agar keharmonisan rumah tangga tetap terjaga.

c. Dampak dari Pelanggaran Harapan dalam Kualitas Waktu dan Intensitas Komunikasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam kualitas waktu dan intensitas komunikasi tidak hanya memengaruhi kedekatan emosional antara suami dan istri, tetapi juga berdampak pada hubungan antara orang tua dan anak. Kesibukan suami yang menyebabkan berkurangnya waktu bersama keluarga membuat komunikasi antara ayah dan anak menjadi semakin terbatas. Anak mengungkapkan bahwa ayahnya sering pulang larut malam sehingga kesempatan untuk makan bersama, berbincang, maupun melakukan aktivitas keluarga menjadi semakin jarang. Kondisi tersebut membuat anak merasakan berkurangnya kebersamaan dan kedekatan emosional dengan ayahnya.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Pelanggaran Harapan yang dalam penelitian ini, keterbatasan waktu yang dimiliki suami akibat tuntutan pekerjaan menyebabkan intensitas komunikasi dalam keluarga menurun. Meskipun suami memaknai pekerjaannya sebagai bentuk tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga, istri dan anak memaknai berkurangnya waktu bersama sebagai berkurangnya perhatian dan kedekatan emosional. Akibatnya, anak merasakan perubahan dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hubungan dengan ayahnya karena kesempatan untuk berinteraksi, berbagi cerita, dan melakukan aktivitas bersama menjadi semakin sedikit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran harapan mengenai kualitas waktu bersama dapat memengaruhi kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga.

Menurut Teori Pelanggaran Harapan, pelanggaran harapan yang terjadi secara terus-menerus dan memperoleh valensi negatif dapat menghasilkan konsekuensi relasional yang lebih luas. Dalam penelitian ini, dampak tersebut terlihat dari berkurangnya interaksi antara ayah dan anak serta menurunnya kedekatan emosional dalam keluarga. Walaupun penyebabnya bukan karena kurangnya kepedulian suami terhadap keluarga, keterbatasan komunikasi tetap menimbulkan perasaan kehilangan kebersamaan pada anak. Oleh karena itu, pasangan suami istri perlu membangun komunikasi yang lebih terbuka mengenai kebutuhan emosional keluarga serta berupaya menciptakan waktu berkualitas meskipun di tengah kesibukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Teori Pelanggaran Harapan, dapat disimpulkan bahwa dampak pelanggaran harapan dalam kualitas waktu dan intensitas komunikasi tidak hanya dirasakan oleh suami dan istri, tetapi juga memengaruhi hubungan antara orang tua dan anak. Berkurangnya waktu bersama menyebabkan intensitas komunikasi dalam keluarga menurun sehingga anak merasa kehilangan kesempatan untuk membangun kedekatan emosional dengan ayahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas waktu bersama merupakan bagian penting dalam menjaga hubungan interpersonal di dalam keluarga. Oleh karena itu, meskipun tuntutan pekerjaan tidak dapat dihindari, pasangan suami istri perlu mengupayakan komunikasi yang lebih efektif dan menyediakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

waktu berkualitas bersama keluarga agar kebutuhan emosional pasangan maupun anak tetap terpenuhi serta keharmonisan keluarga dapat terjaga.

d. Dampak dari Pelanggaran Harapan dalam Perbedaan Pola Pengasuhan Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam perbedaan pola pengasuhan anak tidak hanya memengaruhi hubungan komunikasi antara suami dan istri, tetapi juga berdampak terhadap hubungan komunikasi antara anak dan orang tua. Anak mengungkapkan bahwa dirinya merasa takut ketika ayah menegur dengan nada suara yang keras sehingga lebih memilih menyampaikan kesalahan atau permasalahannya kepada ibu terlebih dahulu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan orang tua memengaruhi rasa aman anak dalam berkomunikasi serta menyebabkan menurunnya keterbukaan anak kepada ayah.

Berdasarkan Teori Pelanggaran Harapan pada penelitian ini, istri mengharapkan suami menerapkan pola pengasuhan yang lebih sabar, lembut, dan komunikatif agar anak merasa nyaman ketika melakukan kesalahan. Sebaliknya, suami memandang ketegasan sebagai cara yang tepat untuk membentuk disiplin dan tanggung jawab anak. Ketika suami menggunakan pendekatan yang keras, perilaku tersebut dinilai istri sebagai pelanggaran terhadap harapannya. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pasangan, tetapi juga oleh anak yang mulai memersepsikan ayah sebagai sosok yang menimbulkan rasa takut sehingga memilih menjadikan ibu sebagai perantara komunikasi.

Menurut Teori Pelanggaran Harapan, evaluasi negatif terhadap pelanggaran harapan akan menghasilkan konsekuensi emosional dan relasional. Pada penelitian ini, konsekuensi tersebut tampak pada perubahan perilaku komunikasi anak yang menjadi kurang terbuka kepada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ayah dan lebih nyaman berkomunikasi dengan ibu. Dengan demikian, pelanggaran harapan dalam pola pengasuhan tidak hanya memengaruhi hubungan suami istri, tetapi juga mengubah pola komunikasi dalam keluarga secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Teori Pelanggaran Harapan dapat disimpulkan bahwa dampak pelanggaran harapan dalam perbedaan pola pengasuhan anak tidak hanya dirasakan oleh pasangan suami istri, tetapi juga memengaruhi kualitas hubungan komunikasi antara orang tua dan anak. Perbedaan harapan mengenai cara mendidik anak menimbulkan perubahan pada perilaku komunikasi anak, yaitu munculnya rasa takut, berkurangnya keterbukaan kepada ayah, dan kecenderungan menjadikan ibu sebagai perantara komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesamaan persepsi mengenai pola pengasuhan serta komunikasi yang terbuka antara suami dan istri menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan emosional anak.

e. Dampak dari Pelanggaran Harapan dalam Tanggung Jawab Ekonomi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam tanggung jawab ekonomi tidak hanya berdampak pada hubungan komunikasi antara suami dan istri, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis anak. Anak mengungkapkan bahwa dirinya sering mendengar orang tuanya membicarakan kesulitan ekonomi keluarga sehingga memilih menahan keinginan untuk meminta uang atau kebutuhan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi dalam keluarga membuat anak ikut merasakan tekanan emosional, meskipun permasalahan tersebut sebenarnya terjadi antara orang tua.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan Teori Pelanggaran Harapan yang pada penelitian ini yang dimana Istri mengharapkan suami mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara rutin sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Sebaliknya, suami berharap istrinya memahami bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil bukan disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab, melainkan keterbatasan pekerjaan dan penghasilan yang tidak menentu. Ketika harapan tersebut tidak terpenuhi, muncul ketegangan dalam komunikasi pasangan yang turut disaksikan oleh anak. Akibatnya, anak menjadi lebih peka terhadap kondisi ekonomi keluarga dan berusaha mengurangi beban orang tuanya dengan menahan keinginan serta tidak meminta kebutuhan yang dianggap dapat menambah kesulitan ekonomi keluarga.

Menurut Teori Pelanggaran Harapan, konsekuensi dari pelanggaran harapan dapat memengaruhi respons emosional dan perilaku individu. Pada penelitian ini, dampak tersebut terlihat pada perubahan perilaku anak yang menjadi lebih berhati-hati dalam menyampaikan keinginan, munculnya rasa khawatir terhadap kondisi ekonomi keluarga, serta perasaan tidak enak hati kepada orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam tanggung jawab ekonomi memiliki konsekuensi yang meluas karena memengaruhi kesejahteraan emosional seluruh anggota keluarga, bukan hanya pasangan suami istri.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Teori Pelanggaran Harapan dapat disimpulkan bahwa dampak pelanggaran harapan dalam tanggung jawab ekonomi tidak hanya memengaruhi kualitas komunikasi antara suami dan istri, tetapi juga berdampak pada kondisi emosional anak. Ketika harapan mengenai pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tidak terpenuhi, anak ikut merasakan tekanan psikologis yang ditunjukkan melalui sikap menahan keinginan, merasa khawatir terhadap kondisi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keluarga, serta berusaha tidak menambah beban orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan dalam aspek ekonomi memiliki dampak yang luas terhadap dinamika komunikasi keluarga. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka mengenai kondisi keuangan keluarga, pembagian tanggung jawab yang disepakati bersama, serta saling memberikan dukungan emosional menjadi penting untuk meminimalkan dampak negatif pelanggaran harapan dan menjaga keharmonisan keluarga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri di Kacamatan Ujung Kota Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pelanggaran harapan dalam komunikasi suami istri terjadi pada pembagian peran rumah tangga, cara menyelesaikan masalah, kualitas waktu dan intensitas komunikasi, pola pengasuhan anak, serta tanggung jawab ekonomi. Pelanggaran tersebut muncul karena adanya ketidaksesuaian antara harapan pasangan dengan realitas yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga, sehingga menimbulkan berbagai respons emosional dan konflik.
2. Dampak pelanggaran harapan memengaruhi hubungan suami istri maupun keharmonisan keluarga secara keseluruhan. Dampak tersebut meliputi munculnya perasaan kecewa, berkurangnya kedekatan emosional, menurunnya kualitas komunikasi, meningkatnya konflik, serta memengaruhi hubungan orang tua dan anak dalam aspek komunikasi dan pengasuhan.

B. SARAN

Merujuk pada hasil kesimpulan penelitian tersebut, terdapat beberapa saran strategis yang peneliti ajukan guna mendukung upaya pengembangan serta perbaikan yang lebih berkelanjutan kedepannya:

1. Bagi Pasangan Suami Istri

   Pasangan suami istrri diharapkan dapat membangun komunikasi yang kebih terbuka dan saling menghargai serta meluangkan waktu untuk membangun kedekatan emosional agar harapan masing-masing dapat dipahami dengan baik. Selain itu, pasangan perlu membiasakan diri untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan harapan secara langsung sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman yang berpotensi memicu konflik dalam rumah tangga.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam kehidupan rumah tangga. Pemahaman yang baik mengenai komunikasi yang efektif dapat membantu pasangan suami istri dalam mengelola perbedaan harapan dan mengurangi potensi konflik keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharpkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pelanggaran harapan dalam komunikasi interpersonal dalam cakupan informan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temua yang lebih beragam dan mendalam mengenai dinamika komunikasi dalam kehidupan keluarga.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al Karim

Afiati, T., Wafiroh, A., & Sofyan, M. S. (2022). "Upaya Pasangan Suami Istri Tidak Memiliki Keturunan Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Siru Kabupaten Manggarai Barat Ntt)." *Al-Ihkam Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah Iain Mataram*, 14(2), 161-184.

Aidil, H., & Asrinda, A., "Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)" 29, no. 1: 16–19.

Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423-429.

Ayumsari, R. (2022). "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa." Tibanndaru: *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1).

C. P. Andu, "Faktor-Faktor Pertengkaran Antara Suami Dan Istri Di Dalam Rumah Tangga Serta Pemicunya," no. 1 (2021): 18–42.

Candra Anggraini & Eli Jamilah Mihardja, "Pendayagunaan Platform Media Sosial Oleh Kementerian Pekerjaan Umum," no. 1: 83–91.

Chamdi, M. N. "Keluarga Sakinah Dan Problematikanya Dalam Rumah Tangga". *Syariati*, 6(01), 71.

Desiana, N. I., Fahry, A., Elsaid, D. A., & Reissyaf, M. (2024). "Perilaku komunikasi pasangan suami istri jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga." *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 46-54.

Diana, P., & Irawati, A. C. (2022). "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhdap Anak Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)." *Rampai Jurnal Hukum (RJH)*, 1(2), 60-67

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dkk Muhammad Kamal Zubair, "Pedoman Penulisan Karya Ilmia IAIN Parepare Tahun 2020" (IAIN Parepare Nusantara Press)

Fadilah, N., Mayasari Pakaya, S., & Putri, C. F. D. (2023). "Manajemen Kesan Pada Petugas Layanan Konsumen Pt Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Witel Gorontalo." Jambura *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 25-40.

Fitriah, M., & Luthfiyah, L. (2022). "Metodologi penelitian kualitatif: Wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan data." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 17–28

Ginting, E., & Astrid, G. (2026). "Pola Komunikasi Pasangan Suami-Istri Dalam Mengelola Konflik Ekonomi Pada Keluarga Tanpa Penghasilan Tetap." *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 22-30

Gustia, F. Y., & Irwansyah, I. (2022). "Perkembangan aplikasi teori pelanggaran harapan dalam berbagai konteks komunikasi: tinjauan pustaka sistematis." *Jurnal Komunikasi Profesional*, 477-502.

Hertisyahrani, E. (2023). "Solution focused therapy untuk memperbaiki pola komunikasi suami-istri. Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi," 11(1), 07-12.

Hidayah Nur & Drajat Tri Kartono, "Pelanggaran Harapan Terkait Edukasi Kecantikan Di Realitas Tiktok," *Journal of Development and Social Change* 4, no. 2 (2021): 1–25,

Ika Triwahyuningsih & Primi Rohimi, "Pelanggaran Harapan Pada Kualitas Keharmonisan Suami Istri Pendahuluan" 1 (2022): 93–103.

Juraid, N. (2025). "Persepsi Guru Terhadap Kehadiran Siswa Dalam Proses Pemahaman Materi Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman Tahun Ajaran 2024/2025."

Jurnal Alhadharah. "Analisis data penelitian kualitatif: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan". Vol. 17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan (Jakarta: Kementerian Agama RI)

Lestari, E. (2023). "Pelanggaran Harapan Komunikasi Perawat dengan Pasien dan Keluarga Pasien Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret"

Mardatillah, N. A., & Murhayati, S. (2025). "Data dan Fakta Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18–128.

Mashuri, Y. (2021). "Teori Intreaksionisme Simbolik Sebagai Persiapan Konselor Untuk Memahami Client." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(1).

Napitupulu, EE, Toruan, RMLL, & Simanjuntak, M. (2023). "Pola komunikasi suami istri dalam penyelesaian masalah di awal masa pernikahan". *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)* , 5 (1), 47-55.

Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). "Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review." Ad-Dariyah: *Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44-68.

Pratiwi, R., & Lestari, S. (2022). "Pola komunikasi keluarga dan keharmonisan rumah tangga". *Jurnal Psikologi Keluarga*, 7(1), 1–12.

Purnomo, A. M. (2024). "Pesan Non Verbal dalam Komunikasi Interpersonal Suami Istri dalam Pernikahan." 33-45.

Putri, D. P. K., & Lestari, S. Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72-85.

Rahmawati, A., & Nurwati, N. (2021). "Pembagian Peran dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga". *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 123–132.

Rahmawati, N., & Kurniawan, D. (2020). "Keabsahan data dalam penelitian kualitatif." Jurnal Syntax Literate: *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7)

Rekoruja, U. N., Lelu, S., & Aran, A. M. (2025). "Komunikasi Suami Istri Sebagai Upaya Penguatan Dukungan Emosional Dalam Membangun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keharmonisan (Sebuah Studi Pastoral di Stasi Sta. Elisabeth Lewokung Paroki Sta. Maria Diangkat Ke Surga Lewokluok-Bama)." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(7).

Rijali, A. (2019). "Analisis data kualitatif." Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.

Rosmita, R., Sahrah, F., & Nasaruddin, N. (2022). Konsep Keluarga Sakinah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Rumah Tangga. Bustanul Fuqaha: *Jurnal Bidang Hukum Islam*, 3(1), 68-80.

Safiatuddinni, "Sejarah Perkembangan Ilmu Komunikasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2023).

Sarasati, F., Olivia, H., Latief, A., & Sudarsono, A. B. (2023). "Komunikasi interpersonal dalam menjaga keharmonisan perkawinan: Studi etnografi pasangan suami istri usia 15-20 tahun di Bekasi." *Jurnal Konten dan Keterlibatan*, 183-200.

Sari, D. P., & Aini, N. (2021). "Peran komunikasi keluarga dalam membangun keharmonisan hubungan antar anggota keluarga." *Jurnal Komunikasi Kareba*, 10(2), 123–134

Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D." Bandung: Alfabeta.

Sunanto, S. Pelanggaran Ekspektasi Komunikasi Dalam Negosiasi Bisnis Internasional Di Indonesia. Communicology: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1-18.

Syobah, S. N., Nugraha, A. B., Juwita, R., Kamsiah, & Lawang, K. A. (2023). "Keefektifan Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Konflik Suami Istri." *Jurnal Interaksi*: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 118–129.

Syukri, M., & Awza, R.. "Analisis Pelanggaran Harapan Nonverbal dalam Jarak Personal Karyawan Riau Pos Pekanbaru."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Thalia, A., Wardani, P., & Benedictus, S. (2024) "Penggunaan fitur emoticon dalam bahasa komunikasi digital: Problematika isi dan makna" : *Jurnal Komunitas Bahasa*, 12, no. 1: 54–64.

Triztika, R. A., Laksemi, S. K., & Syarief, A. (2021). "Evaluasi Proksemik Pusat Layanan Kesehatan Yang Menerapkan Protokol Kesehatan (Studi Kasus: Puskesmas Induk Kedung Badak Bogor)". *Jurnal Seni dan Reka Rancang*: *Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 3(2), 161-172.

Valentiyo, A., Ramadha, U. F., & Alhanif, M. F. (2025). "Komunikasi Sebagai Proses Simbol. Inspirasi Edukatif" : *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1).

Vinnawaty Sutanto, "Membangun Solidaritas Melalui Komunikasi Interpersonal : Studi Interaksi Simbolik Di Gang Milan yang Multikultural" , 43–53.

Wahyuni, E. S. W. S. (2022). "Problematika Komunikasi Interpersonal Pasangan Usia Muda Dalam Mempertahankan Rumah Tangga." Communicative: *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 9-19.

Wahyuningsih, I. T., & Rohimi, P. (2022). "Pelanggaran Harapan Pada Kualitas Keharmonisan Suami Istri". *In International Conference Of Da'wa And Islamic Communication* (Vol. 1, No. 1, P. 27).

Zena Zhafirah, "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik Pada Pasangan Suami Istri," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 4, no. 2 (2020): 97–108.

Zhafirah, Z. (2020). "Komunikasi antarpribadi pasangan suami istri bahagia studi interaksi simbolik pada pasangan suami istri." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4(2), 97-108.

Zulfirman, R. (2022). "Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* , 3 (2), 147-153.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Zulham, Z., & Abdullah, A. (2025). "Implementasi Etika Komunikasi Islam Dalam Interaksi Sosial Muslim Dan Non-Muslim Di Kabupaten Karo." Warga Negara: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* , 270-278.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran I : Penetapan Pembimbing Skripsi

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-1373/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 05 Juni 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 1373 Tahun 2025, tanggal 05 Juni 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: MAHDIYYAH
NIM	: 2220203870233016
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian	: PELANGGARAN HARAPAN PADA HUBUNGAN ASMARA REMAJA KOTA PAREPARE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 05 Juni 2025
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran II : Izin Penelitian dari Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-760/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2026 19 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MAHDIYYAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 25 November 2004
NIM	: 2220203870233016
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. ANDI MAKKASAU TIMUR KOTA PAREPARE PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PELANGGARAN HARAPAN DALAM KOMUNIKASI SUAMI ISTRI DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Mei 2026 sampai dengan tanggal 19 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

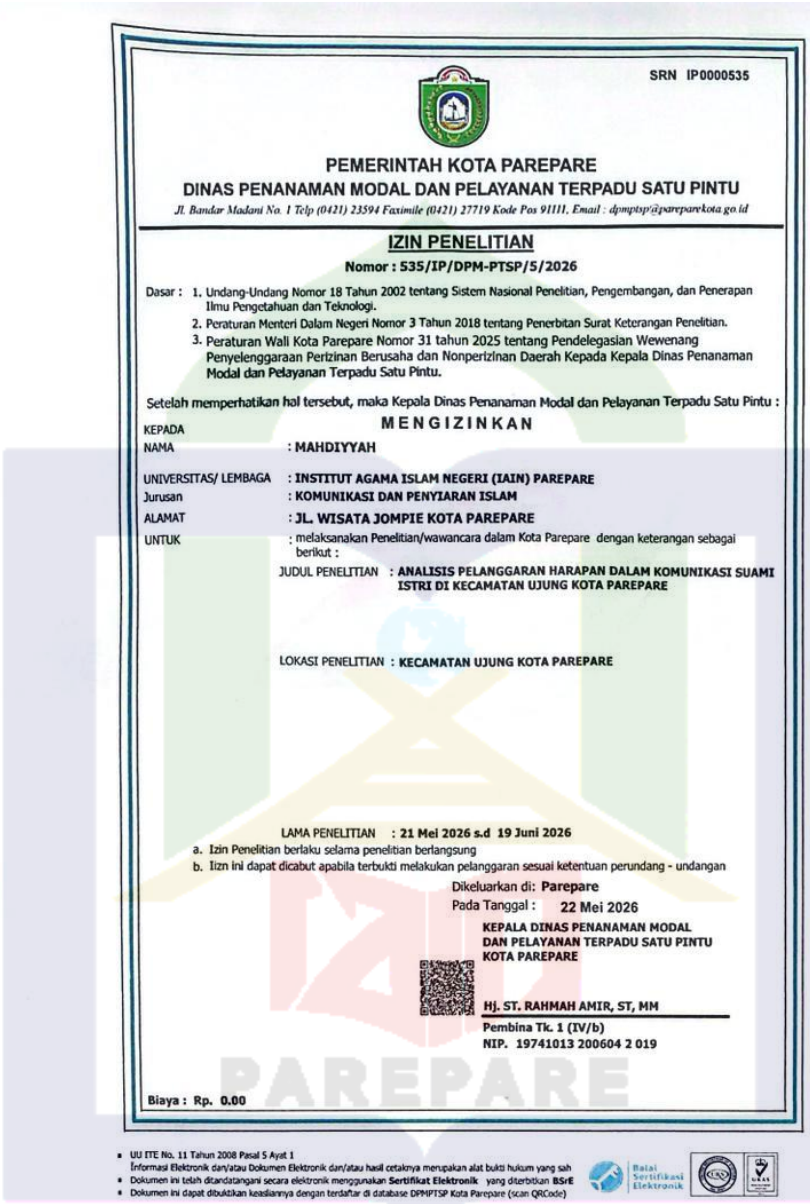
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran III : Rekomendasi Izin Melaksanakan Peneltian



SRN IP0000535

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 535/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA
MENGIZINKAN

NAMA : **MAHDIYYAH**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
ALAMAT : **JL. WISATA JOMPIE KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PELANGGARAN HARAPAN DALAM KOMUNIKASI SUAMI ISTRI DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **21 Mei 2026 s.d 19 Juni 2026**
a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **22 Mei 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran IV : Izin Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG
Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Kode Pos 91111
Email : ujung@pareparekota.go.id Website : ujung.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN IJIN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 100.3.12/03/Ujung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	HASANUDDIN, S.E
NIP	:	19760522 200701 1 009
Jabatan	:	Sekretaris Kecamatan
Alamat Kantor	:	Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	MAHDIYYAH
Tempat / Tgl lahir	:	Parepare, 25 November 2004
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	:	Jl. Wisata Jompie Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara dalam Kota Parepare dengan judul keterangan "Analisis Pelanggaran Harapan Dalam Komunikasi Suami Istri Di Kecamatan Ujung Kota Parepare" Surat Rekomendasi Ijin Penelitian nomor : 535/IP/DPM-PTSP/5/2026 tanggal 22 Mei 2026 Lokasi Penelitian : Kecamatan Kota Parepare, mulai tanggal 21 Mei 2026 sampai dengan tanggal 19 Juni 2026.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Juni 2026

CAMAT UJUNG,
Sekretaris Kecamatan

HASANUDDIN, S.E
Penata Tk I, III/d
NIP . 197605222007011009

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran V : Surat Menyelesaikan Penelitian

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG
Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Kode Pos 91111
Email : ujung@pareparekota.go.id Website : ujung.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 100.3.12/06 /UJUNG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	HASANUDDIN, S.E
NIP	:	19760522 200701 1 009
Jabatan	:	Sekretaris Kecamatan
Alamat Kantor	:	Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	MAHDIYYAH
Tempat / Tgl lahir	:	Parepare, 25 November 2004
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	:	Jl. Wisata Jompie Kota Parepare

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian/Wawancara di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan Judul "Analisis Pelanggaran Harapan Dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare" berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor : 100.3.12/03/UJUNG tanggal 02 Juni 2026 Lokasi Penelitian : Kecamatan se Kota Parerpare.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juni 2026

A.n CAMAT UJUNG,
Sekretaris Kecamatan

HASANUDDIN, S.E
Penata Tk I, III/d
NIP . 197605222007011009

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran VI : Instrumen Peneletian

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH** **Jl. Amal Bhakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MAHDIYYAH

NIM : 2220203870233016

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JUDUL :ANALISIS PELANGGARAN HARAPAN DALAM KOMUNIKASI SUAMI ISTRI DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. PASANGAN SUAMI ISTRI

a. Harapan Komunikasi dalam Pernikahan

1. Menurut Bapak/Ibu, seperti apa komunikasi yang ideal dalam hubungan suami istri?

2. Harapan apa yang Bapak/Ibu miliki terhadap pasangan dalam berkomunikasi sehari-hari?

3. Seberapa penting keterbukaan dalam hubungan pernikahan menurut Bapak/Ibu?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Hal-hal apa yang biasanya Bapak/Ibu harapkan dari pasangan ketika menghadapi masalah atau konflik?

b. Bentuk Pelanggaran Harapan

1. Apakah pernah terjadi situasi ketika pasangan melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan Bapak/Ibu?

2. Bentuk perilaku atau komunikasi apa yang paling sering membuat Bapak/Ibu merasa harapan Anda tidak terpenuhi?

3. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika pasangan tidak menunjukkan sikap atau respons yang diharapkan?

4. Apakah pelanggaran harapan tersebut terjadi karena kesalahpahaman, kurangnya komunikasi, atau faktor lainnya?

5. Apakah pelanggaran harapan yang terjadi lebih sering berkaitan dengan ucapan, sikap, perhatian, atau tanggung jawab pasangan?

6. Dapatkah Bapak/Ibu menceritakan pengalaman yang paling berkesan ketika pasangan melakukan sesuatu yang di luar harapan Anda?

c. Respons terhadap Pelanggaran Harapan

1. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan ketika merasa harapan terhadap pasangan dilanggar?

2. Apakah Bapak/Ibu langsung menyampaikan kekecewaan kepada pasangan? Mengapa?

3. Bagaimana respons pasangan ketika mengetahui bahwa tindakannya membuat Bapak/Ibu kecewa?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Apakah pernah terjadi konflik akibat pelanggaran harapan tersebut? Bagaimana proses penyelesaiannya?

5. Apa yang dilakukan pasangan untuk memperbaiki keadaan setelah terjadi pelanggaran harapan?

d. Dampak Pelanggaran Harapan terhadap Hubungan

1. Bagaimana pengaruh pelanggaran harapan terhadap kualitas komunikasi dalam rumah tangga?

2. Apakah pelanggaran harapan tersebut pernah memengaruhi tingkat kepercayaan kepada pasangan?

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengalaman tersebut membuat hubungan menjadi lebih baik atau justru menimbulkan jarak?

5. Makna dan Pemaknaan dalam Hubungan

1. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai tindakan pasangan yang tidak sesuai dengan harapan tersebut?

B. ANAK

1. Menurut Anda, bagaimana hubungan dan komunikasi antara ayah dan ibu sehari-hari?

2. Pernahkah Anda melihat atau mengetahui adanya kekecewaan antara ayah dan ibu karena salah satu tidak memenuhi harapan pasangannya? Bisa diceritakan?

3. Bagaimana suasana rumah ketika terjadi konflik atau kekecewaan antara ayah dan ibu?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Apa yang Anda rasakan ketika melihat atau mengetahui adanya konflik tersebut?

5. Apakah konflik atau kekecewaan antara ayah dan ibu memengaruhi kenyamanan Anda di rumah? Bagaimana pengaruhnya?

6. Menurut Anda, apakah konflik tersebut memengaruhi hubungan antaranggota keluarga? Jelaskan.

7. Apakah komunikasi dalam keluarga berubah ketika ayah dan ibu sedang mengalami masalah? Jika iya, seperti apa perubahannya?

8. Bagaimana cara ayah dan ibu biasanya menyelesaikan konflik atau kesalahpahaman yang terjadi?

9. Setelah konflik selesai, apakah suasana dan hubungan dalam keluarga kembali seperti semula? Mengapa?

10. Menurut Anda, apa dampak terbesar yang dirasakan keluarga ketika ayah dan ibu mengalami konflik akibat harapan yang tidak terpenuhi?

Parepare, 17 Mei 2026

Mengetahui

Pembimbing,

Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I

NIP. 198301162009121005

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran VII : Data Informan Penelitian

No	Status Informan	Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Lama Pernikahan
1.	Suami	Erwin	56 tahun	Laki-laki	Wirausaha	33 tahun
2.	Istri	Marni	54 tahun	Perempuan	IRT	33 tahun
3.	Anak	Nurhidayah	23 tahun	Perempuan	Wirausaha	-
4.	Suami	Azhar	31 tahun	Laki-laki	Wiraswasta	12 tahun
5.	Istri	Sartika	31 tahun	Perempuan	IRT	12 tahun
6.	Anak	Aqila Cantika	11 tahun	Perempuan	Siswa	-
7.	Suami	Amar Fauzy	49 tahun	Laki-laki	Wirausaha	25 tahun
8.	Istri	Rosalindah	35 tahun	Perempuan	IRT	25 tahun
9.	Anak	Alda	21 tahun	Perempuan	Mahasiswa	-
10.	Suami	Kamarudin	67 tahun	Laki-laki	Wiraswasta	27 tahun
11.	Istri	Sohra	62 tahun	Perempuan	IRT	27 tahun
12.	Anak	Ahmad Akmal	26 tahun	Laki-laki	Wiraswasta	-
13.	Suami	Bahtiar	62 tahun	Laki-laki	Buruh Harian	32 tahun
14.	Istri	Suriani	61 tahun	Perempuan	Wiraswasta	32 tahun
15.	Anak	Adelia Jacinda	14 tahun	Perempuan	Siswa	-

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran VIII : Surat Keterangan Wawancara

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 23 tahun
Alamat : Jl. Jambu
Pekerjaan : Wirausaha/MUA

Menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh Mahdiyyah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dengan judul "Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026
Yang Bertanda Tangan

Nurhidayah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIRYA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 54 TAHUN
Alamat : JLN JAMBU
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA

Menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh Mahdiyyah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dengan judul "Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026
Yang Bertanda Tangan

MIRYA

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 56 Tahun
Alamat : JL. Jambu
Pekerjaan : Tukang Bengkel

Menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh Mahdiyyah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dengan judul "Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026
Yang Bertanda Tangan

Erwin

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Azhar
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 31
Alamat : Jl. H. Agussalim
Pekerjaan : Wiraswasta

Menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh Mahdiyyah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dengan judul "Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026
Yang Bertanda Tangan

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Aqila cantika A.
Jenis Kelamin :perempuan
Usia :11 tahun
Alamat :Jln. Agussalim
Pekerjaan :siswa

Menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh Mahdiyyah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dengan judul "Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026
Yang Bertanda Tangan

Aqila

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartika
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 31 th
Alamat : Jl. H. Agussalim
Pekerjaan : IRT

Menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh Mahdiyyah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dengan judul "Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026
Yang Bertanda Tangan

Sartika

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bachtiar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 62 Tahun
Alamat : JL. Jambu
Pekerjaan : Buruh Harian

Menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh Mahdiyyah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dengan judul "Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026
Yang Bertanda Tangan

Bachtiar

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Jacinda
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 19 Tahun
Alamat : Jl. Jambu
Pekerjaan : Siswa

Menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh Mahdiyyah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dengan judul "Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026
Yang Bertanda Tangan

Adelia Jacinda

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 61 Tahun
Alamat : JL. Jambu
Pekerjaan : IRT

Menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh Mahdiyyah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dengan judul "Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kecamatan Ujung Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026
Yang Bertanda Tangan

Suriani

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

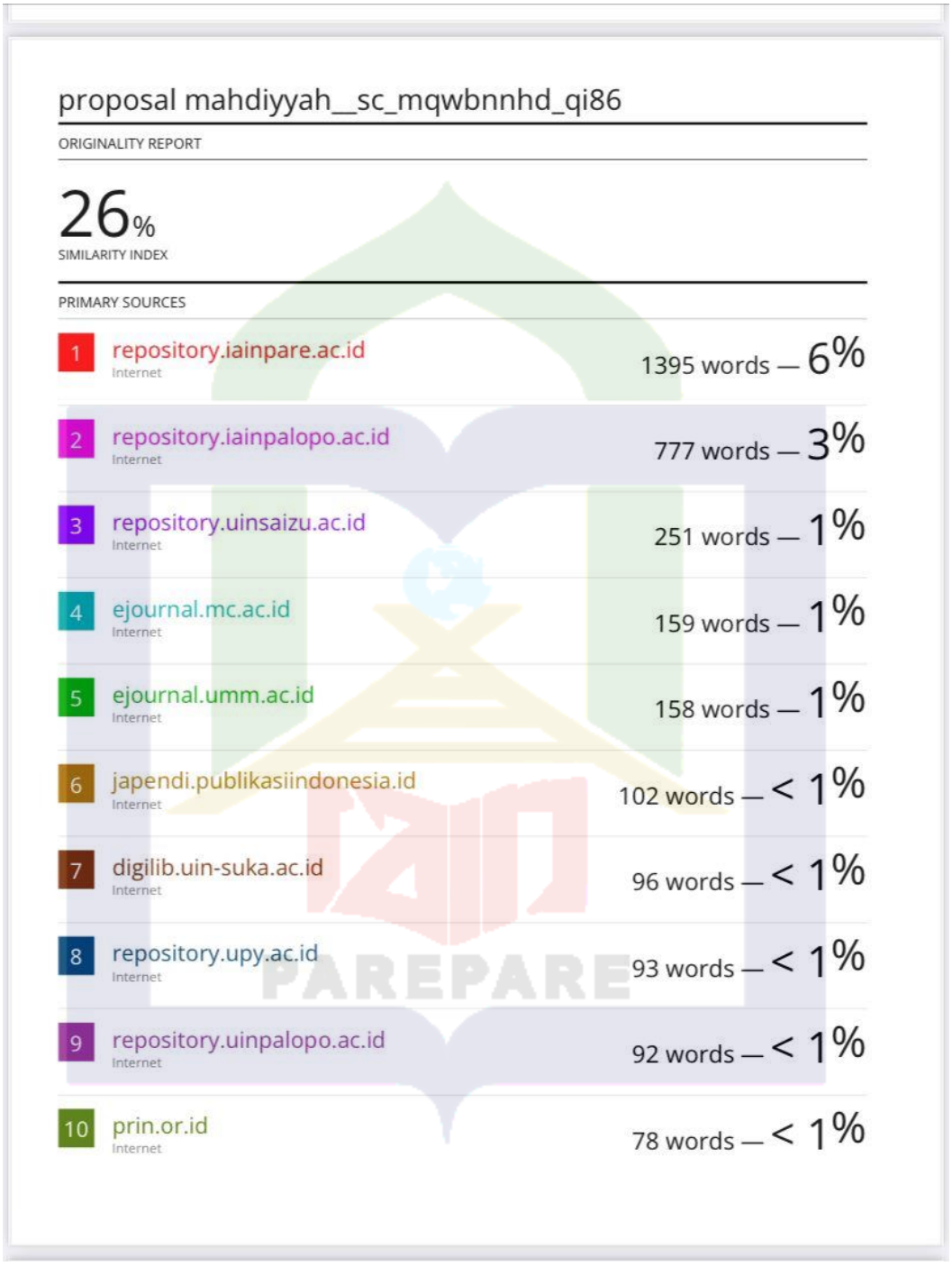
Lampiran IX : Dokumentasi





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran X : Hasil Turnitin



proposal mahdiyyah__sc_mqwbnnhd_qi86

ORIGINALITY REPORT

26%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet	1395 words — 6%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet	777 words — 3%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet	251 words — 1%
4	ejournal.mc.ac.id Internet	159 words — 1%
5	ejournal.umm.ac.id Internet	158 words — 1%
6	japendi.publikasiindonesia.id Internet	102 words — < 1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet	96 words — < 1%
8	repository.upy.ac.id Internet	93 words — < 1%
9	repository.uinpalopo.ac.id Internet	92 words — < 1%
10	prin.or.id Internet	78 words — < 1%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Mahdiyyah, lahir pada tanggal 25 November 2004 di Sulawesi Selatan Kota Parepare. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda Gustaming dan Ibunda Murni, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, dukungan moril maupun materiil, serta pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah kehidupan penulis. Riwayat pendidikan penulis dimulai di TK Aisyah 2 Parepare, setelah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak, penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 3 Parepare. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 10 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan menengah kejuruan di SMK Negeri 3 Parepare. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Program Studi Komunikasi dan Penyiaran islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Akhirnya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhirnya dengan judul skripsi "Analisis Pelanggaran Harapan dalam Komunikasi Suami Istri di Kacamatan Ujung Kota Parepare" dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, serta menjadi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE